

**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN
HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS VII.a SMP NEGERI 01 RAMBAH HILIR TAHUN
AJARAN 2019 / 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

RIO MELKA SANDI
NPM : 156511366

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN
HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI SISWA KELAS VII_A SMPN 01 RAMBAH HILIR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

RIO MELKA SANDI
NPM: 156511366

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama : Dra. Suryanti, M.Si
Pembimbing Pendamping : Tengku Idris, S.Pd,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII_A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 melalui penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII_A SMPN 01 Rambah Hilir berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pengumpulan data menggunakan LKPD, KUIS, dan UB. Data diolah secara analisis deskriptif. Penelitian terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan(siklus 1 sebanyak 4 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 4 kali pertemuan), dan 2 kali Ujian Blok. Siklus I daya serap mengalami peningkatan (14,35%) dari sebelum PTK (66,67%), setelah PTK siklus I (81,52%). Pada siklus II daya serap PPK siswa mengalami peningkatan sebesar (4,76%) dari (81,52%) pada siklus I menjadi (85,78%) pada siklus II. Hasil belajar KI siklus I terjadi peningkatan sebesar (3,28%) dari (72,62%) sebelum PTK menjadi (75,90%) pada siklus I. Pada siklus II daya serap KI terjadi peningkatan sebesar (4,20 %) dari (75,90%) pada siklus I menjadi (80.10%) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII_A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Metode diskusi, *Handout*, Hasil belajar

**APPLICATION OF DISCUSSION METHOD USING HANDOUT TO
IMPROVE LEARNING RESULTS BIOLOGY OF STUDENTS
IN CLASS VIIA SMPN 01 RAMBAH HILIR
ACADEMIC YEAR 2019/2020**

RIO MELKA SANDI
NPM: 156511366

Biology Study Program Thesis. FKIP Riau Islamic University
Main Supervisor: Dra. Suryanti, M.Si
Supervising Companion: Tengku Idris, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of biology students of class VIIA SMPN 01 Rambah Hilir Academic Year 2019/2020 through the application of discussion methods using handouts. This research is a classroom action research (PTK). Data collection was carried out in October to November 2018. The research subjects were 21 students of class VIIA SMPN 01 Rambah Hilir, consisting of 13 boys and 8 girls. Data collection uses LKPD, KUIS, and UB. The data were processed using descriptive analysis. The study consisted of 2 cycles consisting of 8 meetings (cycle 1 was 4 meetings and cycle 2 was 4 meetings), and 2 Block Exams. Cycle I absorption has increased (14.35%) compared to before CAR (66.67%), after CAR Cycle I (81.52%). In the second cycle the absorption of KDP students increased by (4.76%) from (81.52%) in the first cycle to (85.78%) in the second cycle. Learning outcomes of KI cycle I increased by (3.28%) from (72.62%) before PTK became (75.90%) in cycle I. In cycle II, the absorption of KI increased by (4.20%) from (75.90%) in the first cycle to (80.10%) in the second cycle. Based on the results of the study it was concluded that teaching and learning activities by applying the discussion method using handouts can improve biology learning outcomes of students of class VIIA SMPN 01 Rambah Hilir Academic Year 2019/2020.

Keywords: Discussion method, Handout, Learning outcomes

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim, Alhamdulillah Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan *Handout* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIa SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 “**. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau .

Penulis menyadari bahwa dengan banyaknya keterbatasan dan kekurangan sehingga skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan berbagai pihak, oleh karena itu dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. H. Sri Amnah, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; dan Ibu Dra. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc selaku Ketua Program Studi Biologi dan Ibu Mellisa, MP selaku Wakil Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Suryanti, M.Si selaku Dosen Pembimbing utama dan Bapak Tengku Idris, S.Pd, M.Pd. Dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, penjelasan dan kesempatan berkonsultasi.
4. Bapak/Ibu Dosen Penguji, terimakasih atas saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini.

5. Bapak Darus Salim, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Rambah Hilir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 01 Rambah Hilir.
6. Para majelis guru SMPN 01 Rambah Hilir yang telah memperkenankan dan membantu penulis selama pelaksanaan penelitian di SMPN 01 Rambah Hilir.
7. Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Terimakasih buat keluarga tercinta terutama Alm. Ayahanda dan Ibunda yang tiada henti memberikan kasih sayang dan motivasi untuk menyelesaikan studi. Salam hormat dan sayang kepada Adinda dan segenap rekan seperjuangan yang selalu memberikan nasihat dan dukungan untuk keberhasilan penulis.

Pekanbaru, agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Judul.....	6
BAB 2. TINJAUAN TEORI	8
2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains.....	8
2.2 Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Sains.....	9
2.3 Paradigma Pembelajaran Biologi.....	10
2.4 Metode Diskusi dan <i>Handout</i>	11
2.5 <i>Handout</i>	14
2.6 Hasil Belajar.....	16
2.7 Hubungan Metode diskusi dengan Menggunakan <i>Handout</i> Terhadap peningkatan hasil belajar.....	19
2.8 Penelitian yang relevan.....	19
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Subjek Penelitian	21
3.3 Metode dan Desain Penelitian	21
3.3.1 Metode Penelitian	21
3.3.2 Desain Penelitian	22
3.4 Prosedur Penilaian	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Perangkat Pembelajaran	26
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 Teknik Pengolahan Data hasil belajar siswa.....	27
3.6.2 Teknik Analisis data Deskriptif.....	28

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	30
4.1.1 Deskripsi Sosialisasi	30
a) Pertemuan Pertama Sosialisasi.....	30
b) Pertemuan kedua Sosialisasi.....	32
4.1.2 Deskriptif Proses Tindakan Kelas Siklus I.....	33
a) Pertemuan Pertama.....	33
b) Pertemuan kedua.....	34
c) Pertemuan ketiga.....	35
d) Pertemuan keempat.....	36
4.1.3 Deskripsi Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	39
a) Pertemuan kelima.....	39
b) Pertemuan keenam.....	40
c) Pertemuan ketujuh.....	41
d) Pertemuan kedelapan.....	42
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian	44
4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK.....	44
4.2.1.1 Analisis Data Hasil Belajar PPK Sebelum PTK.....	44
4.2.1.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Untuk Nilai KI Sebelum PTK.....	45
4.2.2 Penelitian aktivitas belajar siswa (Diskusi)	46
4.2.2.1 Aktivitas Diskusi Pada Siklus I.....	47
4.2.2.2 Aktivitas Diskusi Pada Siklus II	51
4.2.2.3 Perbandingan Aktivitas Diskusi Siklus I dan Siklus II.....	55
4.2.3 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I	56
4.2.4 Penghargaan Kelompok Pada Siklus 1	68
4.2.4.1 Refleksi Siklus I.....	68
4.2.5 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus II	68
4.2.6 Refleksi Siklus II.....	80
4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB 5. SARAN DAN KESIMPULAN	92
5.1 Kesimpulan....	92
5.2 Saran ...	92
DAFTAR PUSTAKA ...	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Diskusi.....	13
2. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa.....	29
3. Daya Serap hasil belajar PPK Sebelum PTK	44
4. Ketuntasan Individu Kinerja Ilmiah (KI) Sebelum PTK.....	45
5. Rata-rata persentase penilaian aktivitas diskusi	46
6. Perhatian pada materi diskusi	47
7. Mengikuti kegiatan diskusi.....	48
8. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi diskusi	48
9. Menjawab pertanyaan.....	49
10. Menghargai saran dan pendapat	50
11. Menyimpulkan materi diskusi	50
12. Perhatian pada materi diskusi	51
13. Mengikuti kegiatan diskusi.....	52
14. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi diskusi	52
15. Menjawab pertanyaan.....	53
16. Menghargai saran dan pendapat	54
17. Menyimpulkan materi diskusi	54
18. Perbandingan aktivitas diskusi pada siklus I dan siklus II	55
19. Daya Serap Siswa berdasarkan nilai kuis siklus I.....	56
20. Nilai daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I berdasarkan nilai LKPD.....	59
21. Nilai daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I berdasarkan nilai UB.....	61
22. Nilai daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada nilai PPK siklus I	62
23. Nilai ketuntasan klasikal siswa pada nilai praktikum dan portofolio	63
24. Nilai daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada nilai KI setelah PTK siklus I	65
25. Perbandingan hasil belajar PPK sebelum PTK terhadap siklus I.....	66
26. Perbandingan hasil belajar KI sebelum PTK dan siklus I	
27. Daya Serap Siswa berdasarkan nilai kuis siklus II.....	69
28. Nilai daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II berdasarkan nilai LKPD	72
29. Nilai daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II berdasarkan nilai UB	74
30. Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan nilai UB siklus I dan UB siklus II.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Design penelitian.....	23
2. Daya Serap Siswa berdasarkan nilai kuis siklus I	58
3. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai LKPD Siklus I.	60
4. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan siswa nilai Praktikum dan laporan praktikum siklus I.....	64
5. Perbandingan hasil belajar PPK siswa sebelum PTK terhadap Siklus I..	66
6. Peningkatan rata-rata daya serap KI dan ketuntasan klasikal sebelum PTK dan Siklus I.	67
7. Daya Serap Siswa berdasarkan nilai kuis siklus II.....	71
8. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai LKPD Siklus II	73
9. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal Nilai Ujian Blok Siklus I dan Siklus II	76
10. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan siswa nilai Praktikum dan laporan praktikum siklus II	79
11. Perbandingan hasil belajar PPK siswa sebelum PTK dengan Siklus I dan Siklus II.....	82
12. Perbandingan hasil belajar KI siswa sebelum PTK dengan Siklus I dan Siklus II	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1. Jadwal Penelitian	96
2. Lampiran 2. Standar Isi Mata Pelajaran Biologi Smp Negeri 01 Rambah Hilir Kelas VII.A Tahun Ajaran 2019/2020.....	97
3. Lampiran 3. Silabus.....	98
4. Lampiran 4. Instrumen Penilaian.....	103
5. Lampiran 5. Daftar Nilai Siswa Kelas VIIA SMP N 001 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 Sebelum PTK.....	107
6. Lampiran 6. Kelompok Siswa Kelas VIIA Berdasarkan Kemampuan Akademik.....	108
7. Lampiran 7. Daftar Pembagian Kelompok Kelas VIIA SMPN 001 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/ 2020.....	109
8. Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan Sosialisasi Ke -1.....	110
9. Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(Rpp)Pertemuan Sosialisasi Ke –II	112
10. Lampiran 10. Materi	114
11. Lampiran 11. Permasalahan yang dilontarkan kepada Siswa.....	117
12. Lampiran 12. LKPD Sosialisasi II.....	118
13. Lampiran 13. Kunci Jawaban Lkpd Sosialisasi 2.....	119
14. Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 1 Siklus 1	120
15. Lampiran 15. Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd. 1)Pertemuan 1 Siklus 1.....	130
16. Lampiran 16. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Pertemuan 1 Siklus 1.....	131
17. Lampiran 17. K U I S Pertemuan 1 Siklus I	132
18. Lampiran 18. Kunci Jawaban K U I S Pertemuan 1 Siklus 1.....	133
19. Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 2 Siklus I.....	134
20. Lampiran 20. Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd 2)Pertemuan 2 Siklus 1.....	139
21. Lampiran 21. Kunci Jawaban Lkpd 2 Pertemuan 2 Siklus 1.....	141
22. Lampiran 22. K U I S Pertemuan 2 Siklus 1.....	142
23. Lampiran 23. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 2 Siklus 1.....	143
24. Lampiran 24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 3 Siklus 1.....	144
25. Lampiran 25 Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd 3)Pertemuan 3 Siklus 1.....	150

26. Lampiran 26. Kunci Jawaban Lkpd 3 Pertemuan 3 Siklus 1.....	151
27. Lampiran 27. K U I S Pertemuan 3 Siklus 1.....	152
28. Lampiran 28. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 3 Siklus 1.....	153
29. Lampiran 29 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 4 Siklus 1.....	154
30. Lampiran 30. Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd 4)Pertemuan 4 Siklus 1.....	161
31. Lampiran 31. Kunci Jawaban Lkpd 4 Pertemuan 4 Siklus 1.....	162
32. Lampiran 32. K U I S Pertemuan 4 Siklus I.....	163
33. Lampiran 33. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 4 Siklus 1.....	164
34. Lampiran 34. Kisi-kisi Soal Ujian Blok Siklus I.....	165
35. Lampiran 35. Soal Ujian Blok Siklus 1.....	174
36. Lampiran 36. Kunci Jawaban Soal Ujian Blok Siklus 1.....	180
37. Lampiran 37. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus 2 Pertemuan 5.....	182
38. Lampiran 38. Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd. 5)Pertemuan 5 Siklus 2.....	190
39. Lampiran 39. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Pertemuan 5 Siklus 2.....	191
40. Lampiran 40. K U I S Pertemuan 5 Siklus 2.....	192
41. Lampiran 41. Kunci Jawaban K U I S Pertemuan 5 Siklus 2..	193
42. Lampiran 42. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 5 Siklus 2.....	194
43. Lampiran 43. Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd 6)Pertemuan 6 Siklus 2.....	201
44. Lampiran 44. Kunci Jawaban Lkpd 6 Pertemuan 6 Siklus 2.....	202
45. Lampiran 45. K U I S Pertemuan 6 Siklus 2.....	203
46. Lampiran 46. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 6 Siklus 2.....	204
47. Lampiran 47. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 7 Siklus 2.....	205
48. Lampiran 48 Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd 7)Pertemuan 7 Siklus 2.....	214
49. Lampiran 49. Kunci Jawaban Lkpd 7 Pertemuan 7 Siklus 2.....	215
50. Lampiran 50. K U I S Pertemuan 7 Siklus 2.....	216
51. Lampiran 51. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 7 Siklus 2.....	217
52. Lampiran 52 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 8 Siklus 2.....	218
53. Lampiran 53. Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd 8)Pertemuan 8 Siklus 2.....	229
54. Lampiran 54. Kunci Jawaban Lkpd 8 Pertemuan 8 Siklus 2.....	230
55. Lampiran 55. K U I S Pertemuan 8 Siklus 2.....	231
56. Lampiran 56. Kunci Jawaban Kuis Pertemuan 8 Siklus 2.....	232
57. Lampiran 57. Kisi-kisi Soal Ujian Blok Siklus II.....	233

58. Lampiran 58. Soal Ujian Blok Siklus 1I.....	245
59. Lampiran 59. Kunci Jawaban Soal Ujian Blok Siklus II.....	250
60. Lampiran 60. Daya Serap dan Ketuntasan hasil belajar Biologi Untuk nilai PPK Sebelum PTK.....	252
61. Lampiran 61. Daya Serap KI sebelum PTK.....	253
62. Lampiran 62. Hasil Ujian Blok Siklus I.....	254
63. Lampiran 63. Nilai rata-rata LKPD Siklus I.....	255
64. Lampiran 64. Nilai rata-rata Kuis Siklus I.....	256
65. Lampiran 65. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar untuk Nilai PPK Siklus I.....	257
66. Lampiran 66. Daya Serap Siswa pada Nilai KI Siklus I.....	258
67. Lampiran 67. Hasil Ujian Blok Siklus II.....	259
68. Lampiran 68. Nilai rata-rata LKPD Siklus II.....	260
69. Lampiran 69. Nilai rata-rata Kuis Siklus II.....	261
70. Lampiran 70. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar untuk Nilai PPK Siklus II.....	262
71. Lampiran 71. Daya Serap Siswa pada Nilai KI Siklus II.....	263
72. Lampiran 72. Dokumentasi.....	265



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013: 3). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah seperangkat hasil pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan, yakni berupa bimbingan pengajaran, dan latihan (Hamalik 2013: 3).

Pendidikan tidak hanya berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bagi seseorang atau individu merupakan hal yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan kecerdasan individu itu sendiri. Pendidikan dimasa sekarang ini dipandang sebagai hal yang sangat penting.

Seperti halnya pendidikan bagi peserta didik bukan hanya kebutuhan sesaat tapi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang bagi peserta didik tersebut. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung (Sanjaya, 2006: 2).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran yang ada dalam kurikulum (Sadiman 2011: 12). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja.. Salah satu tanda pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku (change of behaviors) pada diri orang itu pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. (Arsyad,2011:1)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidik sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan kompherensif (Suprijono 2010: 7). Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal maka dituntut kemampuan Peneliti dalam mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, sebagai bagian dari kempuan pedagogik Peneliti. Salah satu kemampuan yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat, seperti penggunaan *Handout*.

Hasil wawancara dan observasi penulis dengan Peneliti bidang studi biologi yang ada di SMPN 01 Rambah Hilir yang mengajar pada kelas VII A diperoleh informasi yaitu: (a) kurangnya buku pegangan untuk siswa, (b) masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar, (c) rendahnya hasil belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu : 70 dimana dalam hal ini ditandai masih rendahnya ketuntasan klasikal yaitu 66.67%, (d) metode yang sering digunakan Peneliti biologi adalah metode

ceramah dan mencatat sehingga menyebabkan siswa mengantuk, (e) kurangnya semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dari masalah diatas peneliti berkeinginan untuk mencari solusi penyelesaian masalah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan metode diskusi dan penggunaan media *handout*. Metode diskusi mampu membuat suatu pola interaksi antar siswa dalam hal pertukaran ide atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah belajar. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Djamarah & Zain, 2006: 87).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fitri Anggraini (2015), dengan judul “Penerapan Metode Diskusi *Brain Storming* dengan Menggunakan *Handout* untuk Mengetahui Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Dilihat pada nilai PPK daya serap pada siklus I yaitu 61,6% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 73,8% . Sementara ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 79% dan ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 91,9%. Nilai KI pada Siklus I 100% dan pada siklus II 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi *Brain Storming* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajara Siswa SMPN 1 Utan dari siklus ke siklus. Rata – rata nilai prestasi belajar siswa untuk siklus 1 yaitu 53,12 dan siklus II yaitu 85,48. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar belum mencapai 68,75 % dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 87,09%. Untuk rata-rata aktivitas belajara siswa pada siklus I 13,37 kategori cukup aktif, sedangkan siklu II 15,37 dengan kategori tinggi. Diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara bertukar pikiran anantara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran berkelompok ini berguna untuk melatih siswa bekerjasama, berdiskusi, keberanian

menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan memecahkan masalah bersama-sama (Yamin dan Maisah, 2009: 33). *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seseorang Peneliti untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan (kompetensi dasar) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *Handout* dapat diperoleh dengan beberapa cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku (majid, 2013:175). Dengan memahami kelebihan dan kelemahan dari penerapan metode diskusi dan penggunaan *handout* penulis berkeinginan untuk membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Dengan Menggunakan *Handout* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya sumber media pembelajaran siswa
- 2) Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar,
- 3) Proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan mencatat,
- 4) Kurangnya semangat belajar siswa, serta interaksi antara siswa dengan Peneliti tidak terlihat.
- 5) Terdapat 33,33 % atau 7 siswa yang memperoleh nilai hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70, dan ketuntasan klasikal hanya 66,67%,

1.3 Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran biologi dengan standar kompetensi (6) Memahami keanekaragaman makhluk hidup dengan kompetensi dasarnya adalah (KD 6.1), Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, (KD 6.2) Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki dan (KD 6.3) Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan, mulai dari tingkat sel hingga organisasi.
- b. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar Kognitif
- c. Metode yang digunakan adalah Metode diskusi dan Penggunaan media *handout*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 setelah diterapkan Metode Diskusi dengan menggunakan *Handout*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi melalui penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* pada siswa kelas VII A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa: termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi akademiknya dalam memahami materi pelajaran biologi yang akan diajarkan melalui penerapan strategi pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan *handout*.
- 2) Bagi Peneliti: Sebagai salah satu pedoman dalam penerapan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan *handout* dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
- 3) Bagi sekolah: agar dapat memperbaiki mutu dan kualitas sekolah maupun kualitas siswanya
- 4) Bagi peneliti: dapat menjadi suatu langkah awal yang nantinya dapat diterapkan di sekolah, dan sebagai pertimbangan bagi Peneliti dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefenisikan judul penelitian ini maka peneliti membuat defenisi istilah judul yaitu sebagai berikut: diskusi Secara umum adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi , saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu . Diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara bertukar pikiran antara dua , tiga orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran berkelompok ini berguna untuk melatih siswa bekerjasama, berdiskusi, keberanian menyampaikan

pendapat, menghargai pendapat orang lain dan memecahkan masalah bersama-sama (Yamin dan Maisah, 2009: 33).

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang Peneliti untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Termasuk pada media ajar cetak (*printed*). *Handout* berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. *Handout* termasuk media cetakan yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. Biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Istilah *handout* memang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. *Handout* biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari Peneliti. *Handout* adalah sesuatu yang diberikan secara gratis atau didistribusikan secara *gratis* (tanpa kompensasi).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono 2010:7). Artinya hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidik sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif. Dengan demikian hasil belajar yang efektif dan benar adalah hasil belajar yang mampu mengukur kemampuan peserta didik secara keseluruhan (komperenhenship).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri (Sagala, 2009: 88).

Tujuan pembelajaran konstruktivistik ini ditentukan pada bagaimana belajar, yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif produktif dalam konteks nyata yang mendorong siswa belajar untuk berpikir dan berpikir ulang lalu mendemonstrasikan. Sistem pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran lebih menekankan pengajaran *top down* dari pada *bottom* berarti siswa memulai dengan masalah kompleks untuk dipecahkan, kemudian menemukan (dengan bimbingan Peneliti) keterampilan dasar yang diperlukan (Riyanto, 2009: 144). Konstruktivisme sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni 1) asimilasi, 2) akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbangan). Proses Asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi (Piaget dalam Isjoni, 2009: 42). Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif

siswa berdasarkan pengalaman, yang terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya (Sanjaya 2006: 38). Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut.

Konstruktivisme adalah satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada (Isjoni 2010: 30-31). Dalam proses ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan yang baru. Menurut Aunurrahman (2009:25), prinsip dasar pembelajaran konstruktivisme yaitu:

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif.
- 2) Tekanan proses belajar terletak pada siswa.
- 3) Mengajar adalah membantu siswa belajar.
- 4) Penekanan dalam proses belajar lebih kepada proses bukan hasil.
- 5) Kurikulum menekankan partisipasi siswa.
- 6) Peneliti adalah fasilitator.

2.2 Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Sains

Pendekatan inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (Sagala 2008: 89),. Siklus inkuiri adalah: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan. Prinsip yang dipegang Peneliti ketika menerapkan komponen inkuiri dalam pembelajaran adalah : (1) Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri. (2) Informasi yang diperoleh

siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa. (3) Siklus inkuiri adalah observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan. (4) Langkah kegiatan inkuiri adalah merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lain. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, Peneliti, audiens dan lain-lain).

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan Peneliti mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Kunandar,2007:349).

2.3 Paradigma Pembelajaran Biologi

Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Berbeda halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh binatang (yang sering juga dikatakan sebagai belajar) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman (Hamalik, 2001: 30). Sementara Gardner *dalam* Wena (2009:67) menyatakan bahwa mata pelajaran biologi sebagai bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kompetensi seseorang telah menyelesaikan pendidikan dijadikan titik tolak dari kurikulum berbasis kompetensi.

Dengan demikian pemahaman merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar biologi. Belajar untuk pemahaman dalam bidang biologi harus dipertimbangkan oleh para pendidik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan mata pelajaran biologi. Menurut Elfis (2009), dalam paradigma pembelajaran biologi terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan membentuk suatu kesatuan, yaitu Student Senter Learning (SCL), Contextual Teaching Learning (CTL), Inkuiri, dan Proses Belajar Mengajar (PBM) dijalankan dengan satu perangkat yang terdiri dari manajemen kelas, tingkat kesulitan materi, media/sumber belajar, *Assesment/evaluasi*, dan pendekatan metode pembelajaran.

2.4 Metode Diskusi dan *Handout*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal Sanjaya, (2006: 147). Lebih lanjut Djamarah dan Zain, (2006: 87) menyebutkan, metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berpikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa di dalam pelajaran (Tjokrodiharjo *dalam* Trianto 2009:124),. Namun secara khusus, diskusi digunakan oleh Peneliti untuk setidaknya ada 3 tujuan pembelajaran yang penting, yaitu: (1) meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, (2) menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa, (3) membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir. Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila kita (Peneliti) hendak :

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing

3. Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai
4. Membantu para siswa belajar berpikir teoretis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah
5. Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
6. Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di “lihat” baik dari pengalaman diri sendiri maupun dari pelajaran sekolah
7. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut

Menurut Suryosubroto (2002: 185-186), ada beberapa kelebihan dan keuntungan metode diskusi antara lain:

- 1) Kelebihan metode diskusi :
 1. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
 2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
 3. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan bersikap ilmiah.
 4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
 5. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis para siswa.
- 2) Kelemahan metode diskusi
 1. Dalam diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota- anggota kelompoknya.

2. Dalam diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
3. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
4. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi tetapi, hanya hal-hal yang bersifat proplematis saja yang dapat didiskusikan.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Diskusi

Tahapan	Kegiatan Peneliti
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan mengatur <i>Setting</i>	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
Tahap 2 Mengarahkan diskusi	Peneliti mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan, atau menyampaikan isu diskusi.
Tahap 3 Menyelenggarakan diskusi	Peneliti memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan sendiri.
Tahap 4 Mengakhiri diskusi	Peneliti menutup diskusi dengan merangkul atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.
Tahap 5 Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi.	Peneliti menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berpikir siswa.

Sumber: Tjokrodiharjo dalam Trianto (2009: 131-132).

2.5 Hand Out

Salah satu bahan ajar atau alat bantu/ media yang dapat digunakan Peneliti dalam pembelajaran adalah Handout. Handout Handout dapat menjadi bahan ajar cetak yang sangat ekonomis dan praktis. Dikatakan ekonomis dan praktis karena *handout* pada umumnya hanya berisi ringkasan atau kesimpulan atau bagian-bagian dari materi yang penting sehingga peserta didik dapat langsung

mengetahui dasar-dasar serta poin-poin yang penting pada materi yang sedang dipelajari.

Istilah *handout* memang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. *Handout* biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari Peneliti. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang Peneliti untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

Handout yang berisi point-point penting dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Desain bahan ajar *handout* yang seperti ini tentu membuat belajar siswa menjadi lebih terbimbing, siswa mengetahui apa-apa saja yang harus dipelajari sehingga tidak mempelajari materi-materi yang tidak relevan dengan pokok bahasan atau materi pokok yang sedang dipelajari dengan menggunakan *handout*.

Bila dilihat dari segi bentuknya maka *handout* memiliki bentuk yang bermacam-macam. Menurut Nurtain (dalam Ivan Tamayo ; <http://noviyuliapuspita.blogspot.co.id/2015/03/makalah-handout.html>) bentuk *Handout* ada 3 yaitu:

1. Bentuk catatan

Handout ini menyajikan konsep-konsep, prinsip, gagasan pokok tentang suatu topik yang akan dibahas.

2. Bentuk diagram

Handout ini merupakan suatu bagan, sketsa atau gambar, baik yang dilukis secara lengkap maupun yang belum lengkap.

3. Bentuk catatan dan diagram *Handout* ini merupakan gabungan dari bentuk pertama dan kedua.

Handout disusun atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. *Handout* biasanya merupakan bahan tertulis tambahan yang dapat memperkaya peserta didik dalam belajar untuk mencapai kompetensinya.

Penggunaan *handout* dalam pembelajaran dapat memiliki beberapa fungsi. antara lain adalah:

1. Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat.
2. Sebagai pendamping penjelasan pendidik.
3. Sebagai bahan rujukan pesertadidik.
4. Memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
5. Peningat pokok-pokok materi yang diajarkan.

Tujuan pembuatan *handout* antara lain:

- a. mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik.
- b. Mendukung penjelasan Peneliti. Dengan konsep *handout* merupakan ringkasan dari hal-hal yang penting pada sebuah materi, maka *handout* menjadi bahan ajar yang sangat penting disamping bahan ajar lainnya.

Melihat dari fungsi dan tujuan *handout*, maka *handout* hanya dapat dipergunakan sebagai media pendukung. Langkah-langkah menyusun *Handout* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan judul *Handout*, disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dicapai.
2. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan. Diutamakan referensi terkini dan relevan dengan materi pokoknya.
3. Menulis *Handout* dengan kalimat yang singkat padat namun jelas.
4. Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang untuk menemukan kemungkinan kekurangan-kekurangan.
5. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *Handout* misalnya buku, internet, majalah, dan jurnal hasil penelitian.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media *Handout* dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah dapat merangsang rasa ingin tahu dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran dikelas oleh Peneliti sesuai dengan perancangan pengajaran. Selain itu keuntungan menggunakan media *Handout* dalam proses mengajar antara lain :

- a. Untuk memperkenalkan informasi atau teknologi baru.
- b. Untuk dapat memeriksa hasil pembelajaran siswa.

- c. Untuk mendorong keberanian siswa berprestasi.
- d. Untuk dapat membantu pengetahuan ingatan dan penyempurnaan.

Dengan demikian maka hendaknya Peneliti bahkan peserta didik mampu memakai bahan ajar *handout* dengan optimal sesuai dengan potensi dan porsinya masing-masing.

2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Kunandar,2010:215).

Menurut (Hamalik, 2011:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku disini memiliki dua unsur yaitu unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008). Penelitian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris (sudjana, 2009: 3).

Menurut Hamalik (2001: 27), Peneliti perlu mengenal hasil belajar dan kemampuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain sebelum memasuki sekolahnya sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu ialah, antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi Peneliti, oleh

sebab dalam pengenalan ini Peneliti dapat membantu atau mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), kendatipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan dan penyesuaian sosial.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi Peneliti. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi Peneliti, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Menurut Hamalik (2004: 62), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 2006: 53). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2001: 63). Membagi tiga klasifikasi hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Howard Kingsley *dalam* Sudjana (2001: 45), hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). pengetahuan dan pengertian; (c). sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar). Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.
- 2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar). Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Sementara itu Slameto (2003: 54-59) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ini dibaginya menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor intern (faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar) meliputi faktor jasmani dan psikologi :
 - a) Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi terdiri dari minat, bakat, intelegensi, perhatian, motivasi, kematangan dan persiapan.
- 2) Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar individu) yakni:

- a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua memdidik, interaksi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, reaksi Peneliti dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan alat pembelajaran.
- c) Faktor masyarakat, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, Slameto (2003: 60-69)

2.7 Hubungan Metode Diskusi Dengan Menggunakan *Handout* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dengan metode diskusi akan merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah Menurut Djamarah (2006: 87-88).

Handout adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas yang diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian *handout* yang dibuat dengan baik dan menarik akan menimbulkan rasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran Menurut Prastowo(2011: 56).

2.8 Penelitian yang Relevan

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Fitri (2015), dengan judul “Penerapan Metode Diskusi *Brain Storming* dengan Menggunakan *Handout* untuk Mengetahui Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII.6 SMP

Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Dilihat pada nilai PPK daya serap pada siklus I yaitu 61,6% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 73,8% . Sementara ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 79% dan ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 91,9%. Nilai KI pada Siklus I 100% dan pada siklus II 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi Brain Storming dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajara Siswa SMPN 1 Utan dari siklus ke siklus. Rata – rata nilai prestasi belajar siswa untuk siklus 1 yaitu 53,12 dan siklus II yaitu 85,48. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar belum mencapai 68,75 % dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 87,09%. Untuk rata-rata aktivitas belajara siswa pada siklus I 13,37 kategori cukup aktif, sedangkan siklu II 15,37 dengan kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mafiras (2012) dengan judul penelitian penggunaan media gambar dan metode diskusi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII_B SMPN 1 Kemuning Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 27.5%. dan meningkat kembali nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 25%. Penelitian Nurhayati dengan judul penelitian perbedaan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan metode diskusi kalas VIII₁ SMPN 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 92.1 dan meningkat kembali nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 81.6.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas VII A di SMPN 01 Rambah Hilir pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan November 2018 Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Kelas ini dijadikan subjek penelitian karena metode pembelajaran yang diberikan Peneliti kurang bervariasi dan dalam proses belajar siswa kurang aktif. Kelas selanjutnya akan dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang heterogen, dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk refleksi diri untuk memecahkan masalah yang ada dalam sebuah kelas. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas dan untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Menurut Iskandar (2009 : 31), penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh Peneliti atau dosen (tenaga pendidik) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian

terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

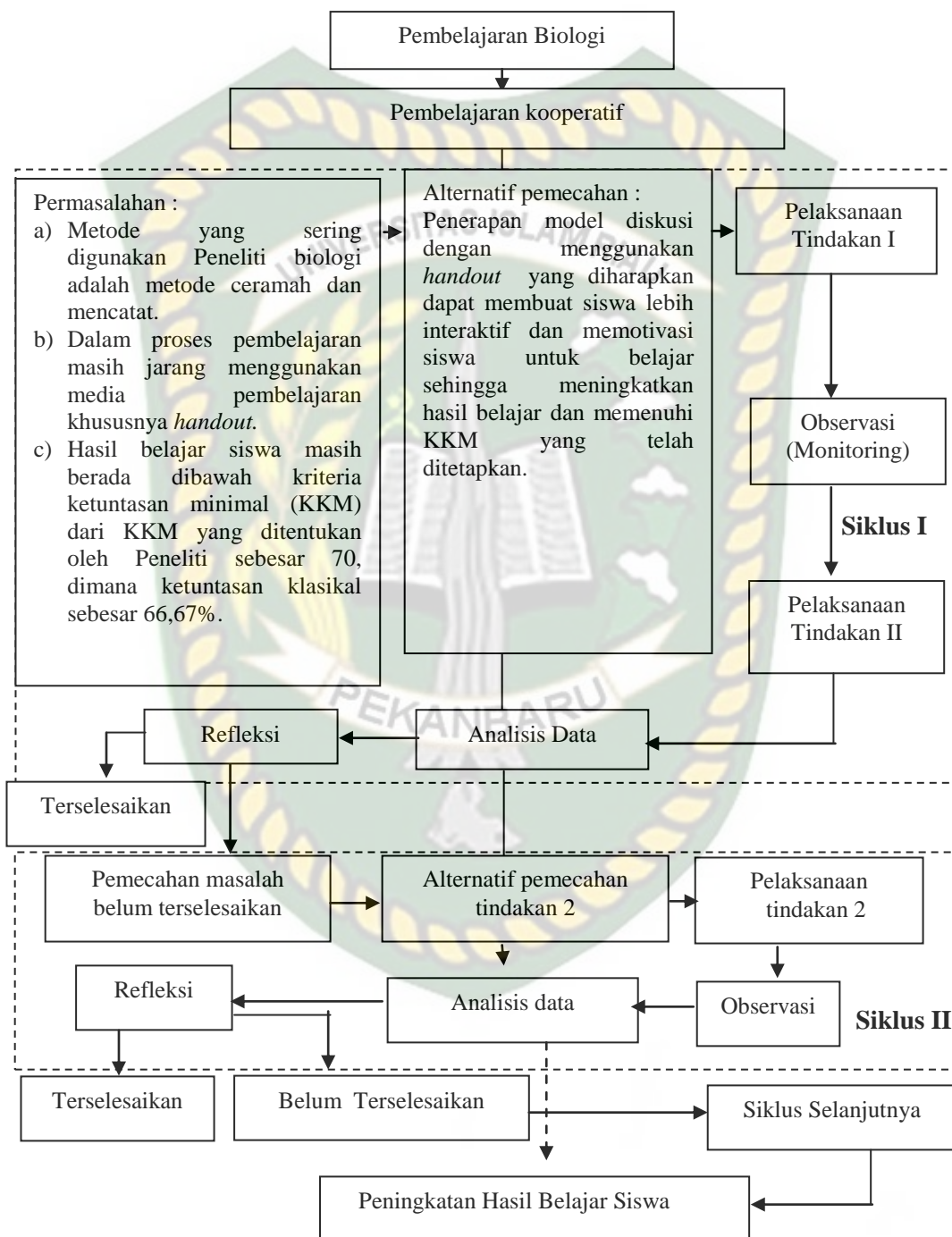
Dalam PTK, peneliti/Peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama Peneliti lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Arikunto,dkk, 2010 : 102). Kurt Lewin *dalam* Sanjaya 2009 : 49) menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dijelaskan juga oleh Komara (2009: 22), dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) masalah pendidikan dan pembelajaran dapat kaji, ditinngkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapain tujuan pendidikan dapat diaktualisasikan secara sistematis. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

3.3.2 Desain Penelitian

Alur desain Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi dengan Menggunakan *Handout* (dimodifikasi berdasarkan Elfis, 2010a) dapat dilihat pada gambar.1 Design Penelitian berikut ini :

Design Penelitian



Gambar 1. Design Penelitian (dimodifikasi berdasarkan Elfis, 2010)

3.4 Prosedur Penelitian

Penerapan model pembelajaran diskusi dengan menggunakan *handout* dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain:

a. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini , peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kelas penelitian, yaitu kelas VII A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Menentukan jadwal dan jam pelajaran.
- 3) Kelas tindakan diajar dengan metode diskusi dengan menggunakan *handout* sebagai media pembelajaran.
- 4) Menetapkan materi pembelajaran yaitu memahami keanekaragaman makhluk hidup.
- 5) Melaksanakan metode diskusi dengan menggunakan *handout* dalam beberapa tahap yaitu:
 1. Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu standar isi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, Buku Panduan Siswa, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), bahan ajar *Handout*,
 2. Membuat Soal Kuis dan soal ujian blok (ulangan harian) beserta Kunci Jawaban.
 3. Menentukan skor dasar individu, yang diambil dari ulangan harian.
 4. Membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5 siswa perkelompok dengan kemampuan siswa heterogen dalam setiap kelompok

b. Tahap Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah tahap dimana Peneliti sebagai peneliti menerapkan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar(RPP) di kelas . dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan .

- Menjelaskan secara garis besar mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan media *handout*.
- Memilih kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya. dan mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi dan memberi pertanyaan.
- Menyuruh siswa untuk membuat laporan
- Membimbing peserta didik untuk merangkum hasil diskusi.
- Menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Memberikan evaluasi pada peserta didik.
- Memberi tugas rumah kepada siswa

c. Tahap Analisis

Dari hasil belajar siswa setelah mengikuti dan mengerjakan Ulangan Blok pada penelitian ini akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji apa yang telah dicapai dan yang belum tercapai serta kelemahan dan kekurangan dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

e. Perencanaan tindak lanjut

Jika hasil perbaikan pada Siklus I belum memuaskan, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran pada Siklus II dengan langkah-langkah/ prosedur yang sama dengan Siklus I

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Teknis tes , digunakan untuk memperoleh informasi tentang data pengetahuan penguasaan konsep (PPK) yang terdiri dari nilai LKPD, Quis, dan ujian Blok.

2. Teknik non tes, digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa bukan konsep. Teknik digunakan dengan cara wawancara, observasi, dan psikomotorik isian

3.5.1 Perangkat Pembelajaran

1) Standar Isi

Standar isi terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar isi merupakan struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atas.

1) Silabus

Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dasar. Silabus yang digunakan adalah silabus kelas VII A .

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proses pembelajaran biologi dengan menggunakan metode diskusi dengan menggunakan *Handout* terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut :

Tahapan	Peran Guru	Siswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Memeriksa kehadiran siswa • Memberikan appersepsi kepada siswa • Memotivasi siswa • Menyampaikan Tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti proses KBM berlangsung • Menulis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang • Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari • Guru meminta siswa untuk mengerjakan wacana diskusi dan berdiskusi dalam kelompoknya • Guru membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan wacana diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk dikelompoknya masing-masing • Memperhatikan penjelasan guru • Siswa berdiskusi mengerjakan wacana diskusi dengan kelompoknya

	dan berdiskusi <ul style="list-style-type: none"> • Memepersilahkan perwakilan kelompok d untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas • Guru meminta kelompok lain untuk bertanya dan kelompok penyaji untuk menjawabnya • Guru meminta kelompok penyaji untuk menyimpulkan hasil diskusi • Huru menjelaskan dan memberikan penguatan terhadap siswa terkait materi diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mmepresentasikan hasil diskusi di depan kelas • Anantara kelompok penyaji dan peserta diskusi saling bertanya jawab.. • Siswa mendengarkan dan mencatat penguatan yang diberikan guru
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran • Melakukan evaluasi atau kuis • Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran • Siswa mengerjakan soal kuis • Menjawab salam

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan melalui dua cara yaitu:

1) Penilaian tes tertulis (bentuk soal)

Penilaian tes tertulis yang digunakan adalah lembar soal tes hasil belajar, yang diambil dari kuis tertulis, LTS dan ujian blok. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai kumpulan pengetahuan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta melihat peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang digunakan sebagai sumber penilaian kognitif.

2) Penilaian unjuk kerja (Psikomotorik)

Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik siswa yang akan digunakan sebagai sumber penilaian Kinerja Ilmiah (KI). Penilaian KI diambil dari kegiatan LKS (presentasi dan lembar diskusi).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok dengan penggunaan *handout*. Data yang diolah adalah data penilaian Pengetahuan Pemahaman konsep (PPK) siswa.

3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Data yang diolah adalah data hasil belajar siswa dan kinerja ilmiah siswa.

3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa Kognitif (PPK)

Modifikasi dari Elfis (2010C), menyatakan bahwa nilai PPK (hasil belajar kognitif) didapatkan dari nilai LKPD, nilai pekerjaan rumah (PR), nilai Kuis Tertulis (QT), dan Ujian Ketuntasan Blok (UB). Masing-masing nilai akan digabung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{NUB Kog(PPK)} = 20\% \times (\text{rata-rata nilai LKPD}) + 40\% \text{ QT} + 40\% \times (\text{UB})$$

Sumber : Modifikasi dari Elfis (2010C)

3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik

Menurut Elfis (2010b) nilai Psikomotorik: didapatkan dari nilai portofolio (LKS), serta nilai unjuk kerja (diskusi persentase portofolio). Masing-masing nilai akan digabungkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{NUB Psi} = 40\% \times (\text{rata-rata nilai diskusi}) + 60\% \times (\text{rata-rata nilai unjuk kerja})$$

Sumber : Modifikasi dari Elfis (2010b)

3.6.2 Teknik Analisis Data Deksriptif

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa sesudah penerapan metode diskusi dengan menggunakan media gambar. Menurut Elfis (2010b), analisis data pencapaian hasil belajar biologi siswa dilakukan dengan melihat a) daya serap, b)

ketuntasan individu, dan c) ketuntasan klasikal. Analisis data pencapaian hasil belajar siswa didasarkan pada pencapaian hasil belajar siswa melalui dua kelompok penilaian, yaitu penilaian pencapaian hasil belajar pemahaman kognitif dan penilaian pencapaian hasil belajar kinerja ilmiah (KI).

1. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Kognitif Siswa

a). Daya Serap

$$\text{Daya Serap (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

Interval (%)	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 59	Kurang sekali

Sumber: Modifikasi Purwanto (2006), sesuai dengan KKM SMPN 1 Rambah Hilir.

Tabel diatas menentukan tingkat pemahaman siswa melalui hasil belajar, sehingga siswa tersebut akan dikategorikan sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Yang berdasarkan daya serapnya.

b) Ketuntasan belajar.

Ketuntasan belajar terdiri dari dua yaitu :

1. Ketuntasan individu siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai ≥ 70

Sesuai dengam KKM di SMPN 01 Rambah Hilir yaitu ≥ 70 .

2. Ketuntasan Klasikal

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas *dalam* Elfis (2010b), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus: *Ketuntasan Klasikal (%) = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas(KKM)} \times 100}{\text{Jumlah Seluruh siswa}}$*

Jumlah Seluruh siswa

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.11 Deskripsi Sosialisasi

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal di kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yang terdiri dari 8 (delapan) kali pertemuan. Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan. Untuk pelaksanaan ujian blok. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah memahami keanekaragaman makhluk hidup. Dalam setiap pertemuan, untuk evaluasi terhadap hasil belajar siswa maka siswa juga diberikan tugas kelompok dan kuis.

Alokasi waktu untuk setiap pertemuan dalam penelitian ini adalah 2 x 40 menit dengan satu kali pertemuan setiap minggu yang dilaksanakan pada hari Selasa. Peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan untuk sosialisasi penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* terhadap peningkatan hasil belajar Biologi pada kelas VII.A SMPN01 Rambah Hilir.

a) Pertemuan Pertama Sosialisasi

Sosialisasi pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, dengan jumlah siswa yang hadir 21 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pertemuan ini termasuk penelitian tindakan kelas karena pada pertemuan ini peneliti melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan pembelajaran dengan metode diskusi dengan menggunakan *handout* dan langkah-langkah pembelajarannya sekaligus menyampaikan materi pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan dilakukan \pm 10menit peneliti memberikan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sekaligus mengabsensi kehadiran siswa. Peneliti memperkenalkan diri dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan apersepsi. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran serta tujuan sosialisasi. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atas penjelasan peneliti yang belum dimengerti oleh siswa. Peneliti kemudian membagi kelompok belajar menjadi 4 (empat) kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Kelompok tersebut adalah kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, dan kelompok 4.

Kegiatan inti \pm 60menit peneliti menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu Kompetensi Dasar (KD). 5.3 Menggunakan mikroskop dan peralatan pendukung lainnya untuk mengamati gejala-gejala kehidupan. Peneliti memberitahu dalam proses pembelajaran peneliti memberikan penghargaan bila kelompok mendapat nilai terbaik dan aktif dalam pembelajaran. Peneliti juga melontarkan permasalahan pada siswa untuk merangsang pemikiran siswa sehingga siswa terpancing emosinya dan mau mengomentari masalah yang diajukan, siswa mengemukakan pendapat dan Peneliti mencatat menampung pendapat siswa. Setelah pembagian kelompok, peneliti mulai menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan *handout* dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya atas penjelasan materi pelajaran yang belum dimengerti. Sebagai evaluasi, peneliti memberikan LKPD sebagai tugas yang dikerjakan oleh setiap kelompok. Hasil tugas LKPD dibacakan oleh perwakilan setiap kelompok dan peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi dalam bentuk kuis tertulis untuk melihat tingkat pemahaman atas materi yang disampaikan.

Pada kegiatan penutup \pm 10menit peneliti menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran untuk pertemuan sosialisasi II. Peneliti membagikan *handout* untuk pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari materi pelajaran

tersebut. Pada akhir pertemuan peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua Sosialisasi

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang membahas tentang Mikroskop.

Kegiatan pendahuluan \pm 10menit diawali dengan peneliti mengucapkan salam, berdoa dan mengabsensi kehadiran siswa. Peneliti memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan “mengapa tumbuhan putri malu akan mengatup daunnya bila tersentuh?”, peneliti menunjuk masing-masing ketua kelompok untuk menjawab pertanyaan. Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan garis besar materi pelajaran melalui media *handout* dan siswa menyimak atas penjelasan materi pelajaran yang disampaikan.

Kegiatan inti \pm 60menitpeneliti membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pada LKPD secara bersama dengan menerapkan metode diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok yang maju sebanyak 2 kelompok yaitu kelompok 2 dan 3. Selama kegiatan diskusi siswa yang aktif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa lain ada beberapa siswa yaitu DIM, WAA, dan RSA. Selama kegiatan peneliti sebagai fasilitator. Dalam kegiatan ini ada juga siswa yang tidak memperhatikan kelompok yang melakukan presentasi, untuk hal ini peneliti memberi teguran dan menyampaikan agar dapat menghargai teman.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan \pm 10 menitpeneliti bersama siswa membuat kesimpulan dan dilanjutkan peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang baru dipelajari. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.2 Deskriptif Proses Tindakan Kelas Siklus I

a). Pertemuan Pertama

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 02 November 2018 yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pokok pembahasan pada pertemuan ketiga ini adalah tentang Ciri-ciri Mahluk Hidup.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan \pm 10 menit diawali dengan salam dari siswa setelah ketua kelas menyiapkan kelas dan pembacaan doa secara bersama, dilanjutkan dengan peneliti mengabsensi kehadiran siswa. Dalam Apersepsi atau motivasi, Peneliti memberikan pertanyaan “ Kamu tentu pernah melihat Mobil dan burung, kedua-duanya adalah benda yang dapat bergerak, apakah perbedaan diantara kedua nya ?. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

kegiatan inti yang dilaksanakan selama \pm 60 menit, Peneliti membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok dan menjelaskan materi pembelajaran tentang ciri makhluk hidup dan makhluk tidak hidup dengan menggunakan *Handout*. Kegiatan pembelajaran selanjutnya Peneliti membagikan *handout* (*LKPD 1*) kepada setiap kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan ciri-ciri makhluk hidup. Peserta didik berdiskusi kelompok menyelesaikan *LKPD 1*, Peneliti memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dan peserta didik dengan Peneliti. Selanjutnya Peneliti menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya. Pada saat presentasi siswa berlangsung terdapat siswa kelompok lain yang mampu memberikan sanggahan dan menambah jawaban atas pemaparan kelompok penyaji, siswa yang tersebut adalah DIM dan DMA. Selanjutnya siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik. Peserta didik (dibimbing oleh Peneliti) membuat berdiskusi untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran.

Kegiatan penutup yang dilaksanakan selama ± 10 menit, peserta didik (bersama Peneliti) membuat rangkuman pembelajaran. Akhir pembelajaran Peneliti memberikan gambaran pembelajaran pada pertemuan kesatu Siklus 1, maka dalam hal ini peneliti melihat bahwa aktivitas belajar siswa dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai baik, walaupun cara belajar siswa belum optimal seperti dalam mengerjakan LKPD, masih ada juga siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kerjasama kelompok masing-masing sudah dapat bekerja sama dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata diskusi pertemuan pertama 73, 10 katagori Cukup. (Lampiran 63).

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan / RPP-Perbaikan yang membahas tentang Ciri-ciri Mahluk Hidup Melalui Pengamatan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, Peneliti bersama peserta didik membuka pelajaran dengan doa. Dalam Apersepsi atau motivasi Peneliti mengajukan pertanyaan “ Mengapa tumbuhan putri malu akan mengatup daunnya bila tersentuh?, Apakah semua makhluk hidup itu memiliki ciri yang sama?. Selanjutnya Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

kegiatan inti yang dilaksanakan selama ± 60 menit, Peneliti membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok, dilanjutkan dengan menjelaskan Materi pembelajaran tentang ciri-ciri mahluk hidup dengan menggunakan *Handout*. Peneliti Membagikan lembaran LKPD 2 (lembaran Observasi). Kemudian Peserta didik dalam setiap kelompok melakukan Pengamatan lapangan sesuai dengan langkah kerja yang telah ada di LKPD 2. Peneliti membimbing siswa dalam melakukan pengamatan apakah sudah dilakukan dengan benar atau

belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, Peneliti dapat langsung memberikan bimbingan. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk membuat kesimpulan dari hasil pengamatan dilanjutkan dengan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran. Peneliti menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.

Kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit, Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik, peserta didik (bersama Peneliti) berdiskusi untuk membuat rangkuman kegiatan. Dalam kerjasama kelompok sudah baik dan memahami tugas masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata diskusi pertemuan kedua 76,90 kategori Cukup. (Lampiran 63).

c) **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 09 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang membahas tentang Perbedaan antara tumbuhan dan hewan.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan ± 10 menit diawali dengan peneliti mengucapkan salam, berdoa dan mengabsensi kehadiran siswa. Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan garis besar materi pelajaran melalui media *handout* dan siswa menyimak atas penjelasan materi pelajaran yang disampaikan. Apersepsi atau motivasi peneliti memberikan pertanyaan, -Apakah perbedaan antara hewan dan tumbuhan? dan mengapa hewan dan tumbuhan berbeda dalam hal memperoleh makanan?

kegiatan inti yang dilaksanakan selama ± 60 menit, Peneliti menjelaskan materi tentang perbedaan antara tumbuhan dan hewan dengan *Hand out*. Peserta didik menyimak penjelasan dari Peneliti dengan konsentrasi, dilanjutkan Peneliti membagikan LKPD 3 kepada masing-masing kelompok. Siswa melaksanakan

Diskusi kelompok, dan Peneliti menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan LKPD dengan diskusi kelompok. Peneliti mengamatai, membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. Selanjutnya Peneliti meminta masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompok. Selesai mempresentasikan Peneliti meminta kelompok lain memberi tanggapan. Untuk penguatan Peneliti meminta kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh Peneliti. Selanjutnya Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti, Peneliti memberikan umpan balik.

Kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 10 menit, Peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif. Peneliti menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran. Dalam kerjasama kelompok sudah baik dan memahami tugas masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata diskusi pertemuan ketiga 79,52 katagori Cukup. (Lampiran 63).

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang membahas tentang Klasifikasi Mahluk Hidup. Pertemuan ini diawali dengan salam dari siswa setelah ketua kelas menyiapkan kelas dan pembacaan doa secara bersama, dilanjutkan dengan peneliti mengabsensi kehadiran siswa.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan ± 10 menit diawali dengan Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik dan memeriksa kebersihan kelas, dilanjutkan dengan Apersepsi atau motivasi, Peneliti mengajukan pertanyaan‘

Dapatkah kita mengelompokkan makhluk hidup? dan Bagaimana caranya kita mengelompokkan makhluk hidup?. Kemudian Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 60 menit. Peneliti menjelaskan materi tentang pengertian, tujuan, dasar dari klasifikasi makhluk hidup dengan *Hand out*

Kemudian membagikan LKPD 4 kepada masing-masing kelompok. Dalam kegiatan elaborasi siswa melaksanakan Diskusi kelompok, Peneliti Menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan LKPD-4 dengan diskusi kelompok. Peneliti mengamati, membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD-4. Kelompok membacakan hasil kerja kelompok. Kemudian kelompok lain memberi tanggapan. Peneliti meminta kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh Peneliti. Kemudian siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti, Peneliti memberikan umpan balik. Kegiatan penutup Peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif, Peserta didik beserta Peneliti menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup dilaksanakan \pm 10 menit Pada akhir pertemuan, peneliti menyampaikan bahwa minggu depan akan dilaksanakan ujian blok siklus I dan meminta siswa untuk bisa membaca semua materi pelajaran sehingga bisa menjawab soal ujian. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dalam kerjasama kelompok kemampuan siswa semakin baik, memahami tugas masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata diskusi pertemuan keempat 80,24 kategori Cukup. (Lampiran 63).

e) Ujian Blok. 1 (Jum'at, 16 November 2018)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jum'at, 06 November 2018, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pada pertemuan ini dilaksanakan kegiatan ujian blok Siklus 1 pada materi Ciri-ciri makhluk hidup.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan \pm 10 menit diawali dengan salam dari siswa setelah ketua kelas menyiapkan kelas dan pembacaan doa secara bersama, dilanjutkan dengan peneliti mengabsensi kehadiran siswa. Sebelum memulai kegiatan ujian blok Peneliti meminta peserta didik mengumpulkan semua buku catatan dan semua buku yang menyangkut dengan pelajaran biologi dan meletakkan rapi di meja Peneliti. Selanjutnya siswa duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing. Peneliti membagi lembar soal Ujian Blok. Dengan jumlah soal sebanyak 50 soal.

Kegiatan inti dilaksanakan \pm 60 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik mengerjakan soal kuis dengan serius, walaupun masih terdapat beberapa orang yang bertanya kepada teman di sampingnya, dan peneliti menegurnya. Setelah semua soal dikerjakan peneliti meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ujian blok, kemudian peneliti dan siswa bersama mengulas jawaban soal. Peneliti mengumumkan nilai siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa dengan nilai tertinggi, yang diraih oleh siswa DTN, DIN, APA.

Kegiatan penutup dilaksanakan \pm 10 menit. Pada kegiatan penutup peneliti menyampaikan pesan kepada peserta didik agar mereka belajar dan jangan mencontek atau bertanya kepada teman pada saat ujian, karena hal tersebut bukanlah perilaku yang terpuji. Peserta didik menanggapi pesan yang disampaikan peneliti dengan baik, dan meminta maaf. Selanjutnya peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya sudah masuk materi baru serta meminta siswa untuk membaca materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4.1.3 Deskripsi Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang membahas tentang Klasifikasi Mahluk Hidup Sistem 5 Kingdom.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan \pm 10 menit diawali dengan Peneliti bersama peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa, Peneliti mengabsen kehadiran peserta didik dan memeriksa kebersihan kelas, selanjutnya Apersepsi atau motivasi dengan mengajukan pertanyaan "Dapatkah kita mengelompokkan makhluk hidup?". Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 60 menit. Peneliti menjelaskan materi tentang klasifikasi makhluk hidup menurut Carolus Linnaeus dan system klasifikasi 5 kingdom dengan *Hand out*. Peneliti membagikan LKPD 5. Siswa melaksanakan Diskusi kelompok. Peneliti Menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan LKPD-5 dengan diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran dengan siswa mengamati, membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD-5. Selanjutnya Peneliti meminta masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompok. Kelompok lain memberi tanggapan. Selanjutnya Peneliti meminta kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh Peneliti. Dalam kegiatan konfirmasi siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti, Peneliti memberikan umpan balik.

kegiatan penutup yang dilaksanakan \pm 10 menit, Peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif. Peserta didik beserta Peneliti membuat rangkuman atau kesimpulan materi pembelajaran. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hali ini

dapat dilihat pada nilai rata-rata diskusi pada pertemuan ke-5 yaitu 78,57 dengan katagori cukup. Lampiran 68

b) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 November 2018 yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pokok pembahasan pada pertemuan ketiga ini adalah Aturan Penulisan Ilmiah dan Kunci Determinasi.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan \pm 10 menit, diawali dengan peneliti dan peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdo'a, kemudian Peneliti Mengabsen peserta didik dan memeriksa kebersihan kelas. Apersepsi atau motivasi. Dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah Kalian mendengar, melihat, atau membaca nama tumbuhan atau hewan dalam bahasa latin?, Apa nama ilmiah dari padi? .Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 60 menit, Peneliti menjelaskan materi tentang aturan tata nama ilmiah makhluk hidup dan memberikan beberapa contoh nama ilmiah makhluk hidup dengan *Hand out*. Peneliti membagikan LKPD 6 kepada masing-masing kelompok. Siswa melaksanakan Diskusi kelompok, Peneliti Menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan LKPD-6 dengan diskusi kelompok. Peneliti mengamati, membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD-6. Kelompok membacakan hasil kerja kelompok. Kelompok lain memberi tanggapan. Peneliti meminta kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh Peneliti. Dalam konfirmasi siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peneliti memberikan umpan balik. Peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif, Peserta didik bersama Peneliti memyampaikan kesimpulan materi pembelajaran. Pada saat presentasi siswa berlangsung terdapat siswa kelompok lain yang mampu memberikan sanggahan dan menambah jawaban atas pemaparan kelompok

penyaji. Selanjutnya siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik.

Kegiatan penutup yang dilaksanakan selama ± 10 menit, peserta didik (bersama Peneliti) membuat rangkuman pembelajaran. Akhir pembelajaran Peneliti memberikan tugas rumah berupa latihan soal. Berdasarkan dari pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ini peneliti melihat bahwa aktivitas belajar siswa dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai baik, walaupun cara belajar siswa belum optimal seperti kemampuan dalam mengerjakan LKPD, masih ada juga siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak berani bertanya. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata diskusi pada pertemuan ke-6 yaitu 78,57 dengan katagori cukup. Lampiran 68

c) Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan / RPP-Perbaikan yang membahas tentang Keragaman Pada Sistem Organisasi Kehidupan.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan ± 10 menit, Peneliti bersama peserta didik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa kemudian mengabsen kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan Apersepsi, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran tentang keragaman pada system organisasi kehidupan.

Kegiatan Inti dilaksanakan selama ± 60 menit, Peneliti menjelaskan materi tentang keragaman pada system organisasi kehidupan dengan *Hand out*. Peneliti membagikan LKPD.7, siswa melaksanakan Diskusi kelompok. Peneliti mengamati, membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD-7. Kelompok

membacakan hasil kerja kelompok, kelompok lain memberi tanggapan. Salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh Peneliti. Dalam konfirmasi siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peneliti memberikan umpan balik.

Kegiatan Penutup dilaksanakan selama \pm 10 menit diawali dengan Peneliti bersama peserta didik membuat rangkuman materi pembelajaran. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan peneliti menutup dengan mengucapkan salam. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata diskusi pada pertemuan ke-7 yaitu 82,38 dengan kategori cukup. Lampiran 68

d) Pertemuan Ke delapan

Pertemuan kedelapan Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP yang membahas tentang Jaringan Pada Tumbuhan dan Hewan.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan \pm 10 menit, Peneliti bersama peserta didik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa kemudian mengabsen kehadiran siswa, dilanjutkan dengan Apersepsi atau motivasi. Peneliti mengajukan pertanyaan "Mengapa dinding sel tumbuhan keras? Kemudian Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti dilaksanakan \pm 60 menit dimana Peneliti menjelaskan materi tentang jaringan pada tumbuhan dan hewan dengan menggunakan *Hand out*. Peneliti membagikan LKPD. 8 pada masing-masing kelompok. Peneliti menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan LKPD.8 dengan diskusi kelompok. Selama diskusi Peneliti mengamati, dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. 8. Setelah itu Selesai presentasi kelompok lain memberikan tanggapan. Untuk penguatan Peneliti meminta kepada salah satu peserta didik untuk

menjelaskan materi yang disampaikan Peneliti. Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti, kemudian Peneliti memberikan umpan balik.

Kegiatan Penutup dilaksanakan \pm 10 menit Pada akhir pertemuan, peneliti menyampaikan bahwa minggu depan akan dilaksanakan ujian blok siklus II dan meminta siswa untuk bisa membaca semua materi pelajaran sehingga bisa menjawab soal ujian. Peneliti menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata diskusi pada pertemuan ke-8 yaitu 83,10 dengan katagori cukup. Lampiran 68

e) **Ujian Blok. II**

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 November 2018 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang siswa. Pada pertemuan ini dilaksanakan kegiatan ujian blok II pada materi mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan \pm 10 menit diawali dengan salam dari siswa setelah ketua kelas menyiapkan kelas dan pembacaan doa secara bersama, dilanjutkan dengan peneliti mengabsensi kehadiran siswa. Sebelum memulai kegiatan Ujian Blok. II Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan semua buku catatan dan semua buku yang menyangkut pelajaran Biologi dan meletakkan di rak kelas. Selanjutnya Peneliti meminta peserta didik untuk duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing. Peneliti membagikan lembaran Soal UB Siklus II dengan soal sebanyak 50 soal. Kegiatan inti dilaksanakan \pm 60 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah waktu yang diberikan habis peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban ujian blok, kemudian Peneliti dan siswa berdiskusi mengulas soal dan jawaban Ujian blok yang baru saja dilaksanakan. Kemudian Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi. Untuk nilai tertinggi individu diraih oleh siswa DTN, DIN, APA, WAA, DMA, RSA.

Kegiatan penutup dilaksanakan \pm 10 menit. Pada kegiatan penutup peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir peneliti dengan peserta didik, dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kerjasama yang baik selama penelitian ini berlangsung. Setelah semua selesai, peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan salam..

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK

4.2.1.1 Analisis Data Hasil Belajar PPK Sebelum PTK

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa terhadap pelajaran Biologi. Pengambilan data nilai PPK sebelum PTK diambil dari nilai siswa sebelum PTK melalui guru mata pelajaran. Nilai diambil untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan data lampiran daya serap siswa sebelum PTK, dapat dilihat dari Tabel.3 berikut ini :

Tabel 3. Daya Serap Hasil Belajar PPK Sebelum PTK

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap PPK Sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	4	19.05
2	80 – 89	Baik	4	19.05
3	70 – 79	Cukup	6	28.57
4	60 – 69	Kurang	4	19.05
5	< 59	Kurang Sekali	3	14.28
Jumlah			21	100
Rata-Rata Kelas			73,10	
Ketuntasan Klasikal			66,67%	

Berdasarkan Tabel. 3 diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa untuk nilai pengetahuan pemahaman konsep (PPK) sebelum PTK dapat diketahui terdiri dari tiga kategori yaitu kategori sangat baik sebanyak 4 orang dengan daya serap 19,05%. Kategori baik sebanyak 4 orang dengan daya serap 19,05%, kategori cukup ada 6 orang dengan daya serap 28,57%. Kategori Kurang sebanyak 4 orang dengan daya serap 19,05%., dan kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa dengan daya serap 14,28%. Dan Rata-rata daya serap siswa untuk nilai pengetahuan pemahaman konsep (PPK) sebelum PTK adalah 66.67% (kategori kurang).

Ketuntasan individual siswa sebelum PTK pada nilai PPK dari 21 siswa , 14 siswa dikatakan tuntas dan 7 siswa dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai KKM 70 sebagaimana yang telah ditetapkan guru bidang studi. Ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK pada nilai PPK sebesar 33,33% dinyatakan tidak tuntas , sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK pada nilai PPK belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang tuntas dari jumlah seluruh siswa.

4.2.1.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Untuk Nilai KI Sebelum PTK

Nilai Kinerja Ilmiah siswa sebelum PTK diperoleh dari guru bidang studi Biologi, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Ketuntasan Individu Kinerja Ilmiah (KI) Sebelum PTK

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	14	66,67 %
Tidak Tuntas	7	33,33 %
Jumlah	21	100 %
Ketuntasan Klasikal	66,67% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu siswa pada nilai Kinerja Ilmiah (KI) terdapat 14 orang siswa tuntas secara individu dengan persentase 44,67% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 Siswa atau 33,33%. Ketuntasan klasikal untuk nilai Kinerja Ilmiah (KI) siswa sebesar 66,67% dari 21 orang dengan kategori tidak tuntas, karena ketuntasan

klasikal siswa dapat dinyatakan tuntas apabila telah mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa kelas yang bersangkutan.

Tidak tuntas hasil belajar siswa pada penguasaan PPK dan KI sebelum PTK dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih dominan Ceramah/Verbal sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti materi pelajaran yang disajikan.

4.2.2 Penelitian aktivitas belajar siswa (Diskusi)

Rata-rata persentase penilaian aktivitas belajar siswa dengan metode diskusi pada setiap pertemuan dapat dilihat pada Tabel 5.berikut ini

Tabel 5. Rata-rata persentase penilaian aktivitas Diskusi pada setiap pertemuan.

No	Aktivitas Yang diamati	Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi	90,48%	90,48%	90,48%	78,57%	100%	80,95%	90,48%	90,48%
2	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	71,43%	80,95%	80,95%	80,95%	80,95%	90,48%	100%	100%
3	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara seksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi	50,00%	71,43%	71,43%	69,05%	59,52%	78,57%	78,57%	100%
4	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	59,52%	59,52%	69,05%	78,57%	78,57%	78,57%	90,48%	90,48%
5	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi	88,10%	78,57%	78,57%	88,10%	88,10%	100%	100%	100%
6	Mampu menyimpulkan materi	69,05%	69,05%	69,05%	80,95%	80,95%	69,05%	69,05%	69,05%
	Rata-rata	71,43%	75,00%	76,59%	79,37%	81,35%	82,94%	88,10%	91,68%
	Kategori	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Sangat baik

4.2.2.1 Aktivitas Diskusi Pada Siklus I

Rata-rata persentase penilaian aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode diskusi pada setiap pertemuan pada masing-masing Indikator Siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perhatian pada Materi diskusi

Persentase penilaian diskusi pada aktivitas perhatian pada materi diskusi Siklus I dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini!

Tabel 6. Rata-rata persentase penilaian diskusi pada elemen perhatian pada materi diskusi.

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	I (F (%))	II (F (%))	III (F (%))	IV (F (%))		
1	4(19,04 %)	4(19,04 %)	4(19,04 %)	9 (42,86%)	24,99%	Sangat Kurang
2	17(80,96%)	17(80,96%)	17(80,96%)	12(57,14%)	75,01%	Cukup
Persentase	38(90,48%)	38(90,48%)	38(90,48%)	33(78,57%)	87,50%	Baik
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Cukup		

Berdasarkan Tabel.6 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada Siklus I pada elemen perhatian pada materi diskusi yang memperoleh Skor 1 termasuk Sangat Kurang dengan rata-rata 24,99%, sedangkan yang memperoleh Skor 2 termasuk kategori Cukup dengan rata-rata 75,01%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada perhatian diarahkan pada materi diskusi adalah 87,50% termasuk kategori baik.

b. Mengikuti Kegiatan Diskusi

Persentase penilaian diskusi pada elemen mengikuti kegiatan diskusi dapat dilihat pada Tabel.7 berikut ini

Tabel 7. Rata-rata persentase penilaian diskusi pada elemen Mengikuti Kegiatan diskusi.

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	I(F (%))	II(F (%))	III(F (%))	IV(F (%))		
1	12(57,14%)	8(38,10%)	8(38,10%)	8(38,10%)	42,86%	Sangat Kurang
2	9(42,86%)	13(61,90%)	13(61,90%)	13(61,90%)	57,14%	Kurang
Persentase	30(71,43%)	34(80,95%)	34(80,95%)	34(80,95%)	78,57%	Cukup
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik		

Berdasarkan Tabel. 7 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa siklus 1 pada elemen keaktifan diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori Sangat kurang dengan rata-rata 42,86%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 57,14%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada keaktifan diskusi adalah 78,57% termasuk kategori Cukup.

c. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan Materi diskusi

Persentase penilaian diskusi pada elemen pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi diskusi dapat dilihat pada Tabel. 8 berikut ini

Tabel.8 Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi Diskusi

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	II(F (%))	II(F (%))	III(F (%))	IV(F (%))		
1	21(100%)	12(57.14%)	12(57.14%)	13(61,90%)	69,05%	Kurang
2	0(0%)	9(42.86%)	9(42.86%)	8(38.10%)	30,96%	Sangat Kurang
Persentase	21(50%)	30(71,43%)	30(71,43%)	29(69,05%)	65,48%	Kurang
Kategori	Sangat Kurang	Cukup	Cukup	Kurang		

Berdasarkan Tabel.8 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas diskusi siswa pada elemen Pertanyaan Yang diajukan Sesuai dengan Materi Diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 69,05%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 30,96%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Pertanyaan Yang diajukan Sesuai dengan Materi Diskusi adalah 65,48% termasuk kategori kurang.

d. Menjawab pertanyaan

Persentase penilaian diskusi pada elemen Menjawab pertanyaan dapat dilihat pada Tabel. 9 berikut

Tabel.9 Menjawab Pertanyaan

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	I(F (%))	II(F (%))	III(F (%))	IV(F (%))		
1	17(80,95%)	17(80,95%)	13(61,90%)	9(42,86%)	66,67%	Kurang
2	4(19,05%)	4(19,05%)	8(38,10%)	12(57,14%)	33,33%	Sangat Kurang
Persentase	25(59,52%)	25(59,52%)	29(69,05%)	33(78,57%)	66,67%	Kurang
Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Cukup		

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa siklus 1 pada elemen Menjawab Pertanyaan yang memperoleh skor 1 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 66,67%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 33,33%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menjawab Pertanyaan adalah 66,67% termasuk kategori Kurang.

e. Menghargai Saran Dan Pendapat

Persentase penilaian diskusi pada elemen Menghargai saran dan pendapat dapat dilihat pada Tabel. 10 berikut ini

Tabel.10 Menghargai Saran dan Pendapat

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	I (F (%))	II (F (%))	III (F (%))	IV (F (%))		
1	4(19,04%)	9(42,86%)	9(42,86%)	5(23,81%)	32,14%	Sangat Kurang
2	17(80,96%)	12(57,14%)	12(57,14%)	16(76,19%)	67,86%	Kurang
Persentase	38(90,48%)	33(78,57%)	33(78,57%)	37(88,10%)	83,93%	Baik
Kategori	Sangat baik	Cukup	Cukup	Baik		

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa siklus 1 pada elemen Menghargai saran dan pendapat yang memperoleh skor 1 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 32,14%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 67,86%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menghargai saran dan pendapat adalah 83,937% termasuk kategori Baik.

f. Menyimpulkan Materi Diskusi

Persentase penilaian diskusi pada elemen Menyimpulkan materi diskusi Siklus I dapat dilihat pada Tabel. 11 berikut ini

Tabel. 11 Menyimpulkan Materi Diskusi

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	I (F (%))	II (F (%))	III (F (%))	IV (F (%))		
1	13(61,90%)	13(61,90%)	13(61,90%)	8(38,10%)	55,95%	Kurang
2	8(38,10%)	8(38,10%)	8(38,10%)	13(61,90%)	44,05%	Sangat Kurang
Persentase	29(69,05%)	29(69,05%)	29(69,05%)	34(80,95%)	72,03%	Cukup
Kategori	Kurang	Kurang	Kurang	Baik		

Berdasarkan Tabel 11. diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa siklus 1 pada elemen Menyimpulkan Materi Diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 55,95%, sedangkan yang meperoleh skor 2 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 44,05%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menyimpulkan Materi Diskusi adalah 72,03% termasuk kategori Cukup.

4.2.2.2 Aktivitas Diskusi Pada Siklus II

Rata-rata persentase penilaian aktivitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran metode diskusi pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

a) Perhatian pada Materi diskusi

Persentase penilaian diskusi pada aktivitas perhatian pada materi diskusi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini!

Tabel.12 Rata-rata persentase penilaian diskusi pada elemen perhatian pada materi diskusi.

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	V(F (%))	VI(F (%))	VII(F (%))	VIII(F (%))		
1	0(0%)	8(38,10%)	4(19,04%)	4(19,04%)	19,05%	Sangat Kurang
2	21(100%)	13(61,90%)	17(80,96%)	17(80,96%)	80,96%	Baik
Persentase	42(100%)	34(80,95%)	38(90,48%)	38(90,48%)	90,48%	Sangat baik
Kategori	Sangat Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik		

Berdasarkan Tabel. 12 dapat dijelaskan bahwa aktivitas Siswa pada elemen perhatian pada materi diskusi yang memperoleh Skor 1 pada kategori sangat kurang dengan rata-rata 19,05% , sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori baik dengan rat-rata 80,96% . Rata-rata Persentase aktivitas siswa pada perhatian materi diskusi adalah 90,48% termasuk kategori sangat baik.

b) Mengikuti Kegiatan Diskusi

Penilaian diskusi pada elemen mengikuti kegiatan diskusi Siklus II dapat dilihat pada Tabel. 13 berikut ini

Tabel.13 Rata-rata persentase penilaian diskusi pada elemen Mengikuti Kegiatan diskusi.

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	V(F (%))	VI(F (%))	VII(F (%))	VIII(F (%))		
1	8(38,10%)	4(19,04%)	0(0%)	0(0%)	14,29%	Sangat Kurang
2	13(61,90%)	17(80,96%)	21(100%)	21(100%)	85,72%	baik
Persentase	34(80,95%)	38(90,48%)	42(100%)	42(100%)	92,86%	Sangat baik
Kategori	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik		

Berdasarkan Tabel. 13 diatas dapat dijelaskan bahwa pada Siklus II aktivitas siswa pada elemen mengikuti kegiatan diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori Sangat kurang dengan rata-rata 14,29%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori baik dengan rata-rata 85,72%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada keaktifan diskusi adalah 92,86% termasuk kategori Sangat baik.

c) Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan Materi diskusi

Persentase penilaian diskusi pada elemen pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi diskusi dapat dilihat pada Tabel. 14 berikut ini

Tabel.14 Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi Diskusi

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	V(F (%))	VI(F (%))	VII(F (%))	VIII(F (%))		
1	17(80,96%)	9(42,86%)	9(42,86%)	0(0%)	41,67%	Sangat Kurang
2	4(19,04%)	12(57,14%)	12(57,14%)	21(100%)	58,33%	Kurang
Persentase	25(59,52%)	33(78,57%)	33(78,57%)	42(100%)	79,17%	Cukup
Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Sangat baik		

Berdasarkan Tabel.14 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II pada elemen Pertanyaan Yang diajukan Sesuai dengan Materi Diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 41,67%, sedangkan yang meperoleh skor 2 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 58,33%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Pertanyaan Yang diajukan Sesuai dengan Materi Diskusi adalah 79,17% termasuk kategori Cukup.

d) Menjawab pertanyaan

Persentase penilaian diskusi pada elemen Menjawab pertanyaan pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini

Tabel.15 Menjawab Pertanyaan

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	V(F (%))	VI(F (%))	VII(F (%))	VIII(F (%))		
1	9(42,86%)	9(42,86%)	4(19,05%)	4(19,05%)	30,96%	Sangat Kurang
2	12(57,14%)	12(57,14%)	17(80,95%)	17(80,95%)	69,05%	Kurang
Persentase	33(78,57%)	33(78,57%)	38(90,48%)	38(90,48%)	84,53%	Baik
Kategori	Cukup	Cukup	Sangat baik	Sangat baik		

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa siklus II pada elemen Menjawab Pertanyaan yang memperoleh skor 1 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 30,96%, sedangkan yang meperoleh skor 2 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 69,05%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menjawab Pertanyaan adalah 84,53% termasuk kategori Baik.

e) Menghargai Saran dan pendapat

Persentase penilaian diskusi pada elemen Menghargai saran dan pendapat dapat dilihat pada Tabel. 16 berikut ini

Tabel. 16 Menghargai saran dan pendapat

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	V(F (%))	VI(F (%))	VII(F (%))	VIII(F (%))		
1	5(23,81%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)	5,95%	Sangat Kurang
2	16(76,19%)	21(100%)	21(100%)	21(100%)	94,05%	Sangat baik
Persentase	37(88,10%)	42(100%)	42(100%)	42(100%)	97,03%	Sangat baik
Kategori	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik		

Berdasarkan Tabel 16 Diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa siklus II pada elemen Menghargai saran dan pendapat yang memperoleh skor 1 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 5,95%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori Sangat baik dengan rata-rata 94,05%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menghargai saran dan pendapat adalah 97,03% termasuk kategori Sangat Baik.

f) Menyimpulkan Materi Diskusi

Persentase penilaian diskusi pada elemen Menyimpulkan materi diskusi Siklus II dapat dilihat pada Tabel. 17 berikut ini

Tabel. 17 Menyimpulkan Materi Diskusi

Pilihan Jawaban	Aktivitas siswa disetiap pertemuan				Rata-rata	Kategori
	Pertemuan (F (%))					
	V(F (%))	VI(F (%))	VII(F (%))	VIII(F (%))		
1	8(38,10%)	13(61,90%)	13(61,90%)	13(61,90%)	55,95%	Kurang
2	13(61,90%)	8(38,10%)	8(38,10%)	8(38,10%)	44,65%	Sangat Kurang
Persentase	34(80,95%)	29(69,05%)	29(69,05%)	29(69,05%)	72,03%	Cukup
Kategori	Baik	Kurang	Kurang	Kurang		

Berdasarkan Tabel 17. diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pada elemen Menyimpulkan Materi Diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 55,95%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 44,65%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menyimpulkan Materi Diskusi adalah 72,03% termasuk kategori Cukup.

4.2.2.3 Perbandingan Aktivitas Diskusi Siklus I dan Siklus II

Secara umum jika kita lakukan Perbandingan rata-rata penilaian aktivitas diskusi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel. 18 berikut ini

Tabel.18. Perbandingan Aktivitas Diskusi Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Seluruh perhatian diarahkan pada materi diskusi	87,50%	90,48%
2	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	78,57%	92,86%
3	Pertanyaan yang diajukan telah dipikirkan secara seksama dan ada kaitannya dengan materi diskusi	65,48%	79,17%
4	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan	66,67%	84,53%
5	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi	83,93%	97,03%
6	Mampu menyimpulkan materi	72,03%	72,03%
	Jumlah	454,18%	516,10%
	Rata-rata	75,70%	86,02%
	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan Tabel.18 dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan aktivitas diskusi siswa pada siklus I dan siklus II rata-rata aktivitas diskusi pada siklus I yaitu 75,70% pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,02%. Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 10,32%.

4.2.3 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I

4.2.3.1 Analisis Data Daya Serap Siswa Untuk Nilai PPK

Pada setiap akhir pertemuan peneliti memberikan Kuis pada seluruh siswa. Dan memberikan Ujian Blok (UB) pada akhir Siklus dan memberikan Praktikum dan Laporan praktikum pada pertemuan ke-2 . Data yang diperoleh digunakan untuk menjelaskan perubahan nilai hasil belajar siswa VII.A SMPN 01 Rambah Hilir setelah diterapkan metode diskusi.

1). Analisis Hasil Belajar Untuk Nilai Kuis Pada Siklus I

Pada setiap akhir pertemuan, guru memberikan kuis kepada seluruh siswa sebanyak 4 kali dan memberikan Ujian Blok (UB) pada akhir dan memberikan Praktikum dan Laporan praktikum pada pertemuan ke-2. Perbandingan daya serap siswa dari kuis selama siklus I dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Siklus I

No	Interval (%)	Kategori	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Kuis 4
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	5 (23.81%)	5 (23.81%)	7 (33.33%)	7 (33.33%)
2	80 – 89	Baik	6 (28.57%)	6 (28.57%)	7 (33.33%)	8 (38.09%)
3	70 – 79	Cukup	6 (28.57%)	8 (38.09%)	5 (23.81%)	5 (23.81%)
4	60 – 69	Kurang	3 (14.29%)	2 (9.52%)	2 (9.52%)	1 (4.76%)
5	< 59	Kurang Sekali	1(4.76%)	0%	0%	0%
Jumlah Siswa			21	21	21	21
Rata-Rata			77.62	79.76	81.90	83.10
Ketuntasan Individu			18	19	19	20
Ketuntasan Klasikal			85,71%	90,48%	90,48%	95,23%

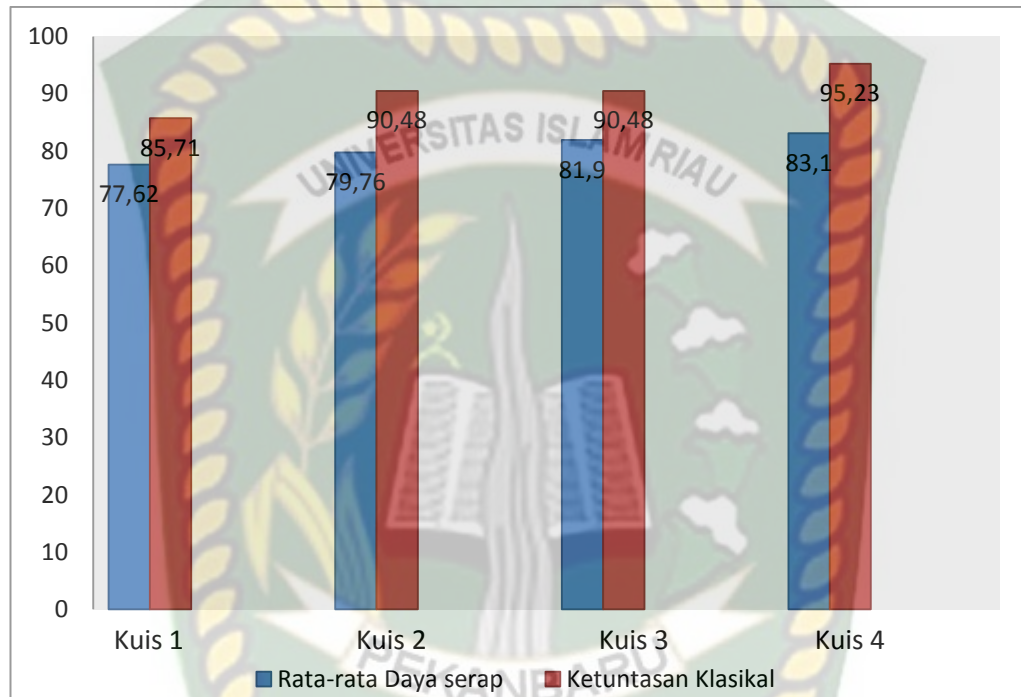
Berdasarkan Tabel 19 dapat dijelaskan bahwa nilai analisis daya serap pada Siklus I pokok materi Ciri-ciri Mahluk Hidup rata-rata pada kuis 1. Adapun nilai kuis setiap pertemuan adalah sebagai berikut pada Kuis 1 diketahui daya serap tertinggi yaitu 6 orang siswa (28,57%) pada kategori baik dan cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 1 orang siswa (4,76%) pada kategori kurang sekali. Rata-rata nilai kuis I adalah 77,62% dengan kategori cukup. Ketuntasan Individu siswa untuk nilai kuis I dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang, 4 orang dikatakan tidak tuntas dan 17 orang dikatakan tuntas. Ketuntasan klasikal untuk nilai kuis I untuk nilai Kuis I 85,71% (tuntas)

Pada Kuis 2 diketahui daya serap tertinggi yaitu 8 orang siswa (38,09%) pada kategori cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 2 orang siswa (9,52%) pada kategori kurang. Rata-rata nilai kuis 2 adalah 79,76% dengan kategori cukup. Ketuntasan Individu siswa untuk nilai kuis 2 dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang, 2 orang dikatakan tidak tuntas dan 19 orang dikatakan tuntas. Ketuntasan klasikal untuk nilai kuis 2 adalah 90,48%(tuntas), mengalami peningkatan sebesar 4,77% dari Kuis tertulis pertemuan 1.

Pada Kuis 3 diketahui daya serap tertinggi yaitu 7 orang siswa (33,33%) pada kategori Sangat bai dan baik . Sedangkan daya serap terendah yaitu 2 orang siswa (9,52%) pada kategori kurang. Rata-rata nilai kuis 3 adalah 81,90% dengan kategori baik. Ketuntasan Individu siswa untuk nilai kuis 3 dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang, 2 orang dikatakan tidak tuntas dan 19 orang dikatakan tuntas. Ketuntasan klasikal untuk nilai kuis3 adalah 90,48% (tuntas), mengalami peningkatan sebesar 4,77% dari Kuis tertulis pertemuan 2.

Pada Kuis 4 diketahui daya serap tertinggi yaitu 8 orang siswa (38,09%) pada kategori baik . Sedangkan daya serap terendah yaitu 1 orang siswa (4,76%) pada kategori kurang. Rata-rata nilai kuis 4 adalah 83,10% dengan kategori baik. Ketuntasan Individu siswa untuk nilai kuis 4 dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 21 orang, 1 orang dikatakan tidak tuntas dan 20 orang dikatakan tuntas. Ketuntasan klasikal untuk nilai kuis 4 adalah 95,23% (tuntas), mengalami

peningkatan sebesar 5,25% dari Kuis tertulis pertemuan 3. Peningkatan daya serap dan ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar2 . Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Nilai Kuis Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa PTK untuk siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali Kuis. Analisis ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan , pada Kuis 1 rata-rata daya serap 77,62 dan ketuntasan klasikal 85,71%, pada kuis 2 rata-rata daya serap 79,76 dan ketuntasan klasikal 90,48%, pada kuis 3 rata-rata daya serap 81,90 dan ketuntasan klasikal 90,48%, dan pada Kuis 4 rata-rata daya serap 83,10 dan ketuntasan klasikal 95,23%.

2). Analisis Hasil Belajar Untuk Nilai LKPD Pada Siklus I

Berdasarkan analisi daya serap , ketuntasa individual dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada siswa dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini

Tabel. 20 Nilai Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus I Berdasarkan Nilai LKPD.

No	Interval	Kategori	Daya Serap Siklus I			
			LKPD Ke-1	LKPD Ke-2	LKPD Ke-3	LKPD Ke-4
1	90 – 100	Sangat Baik	4(19,05)	5(23,81)	5(23,81)	5(23,81)
2	80 – 89	Baik	4(19,05)	4(19,05)	6(28,57)	6(28,57)
3	70 – 79	Cukup	6(28,57)	10(47,62)	9(42,86)	9(42,86)
4	60 – 69	Kurang	4(19,05)	2(9,52)	1(4,74)	1(4,76)
5	< 59	Kurang Sekali	3(14,29)	0	0	0
Jumlah			21	21	21	21
Rata-Rata			73,10	76,90	79,52	80,24
Ketuntasan Individual			14	19	20	20
Ketuntasan Klasikal			66,67	90,48	95,24	95,24

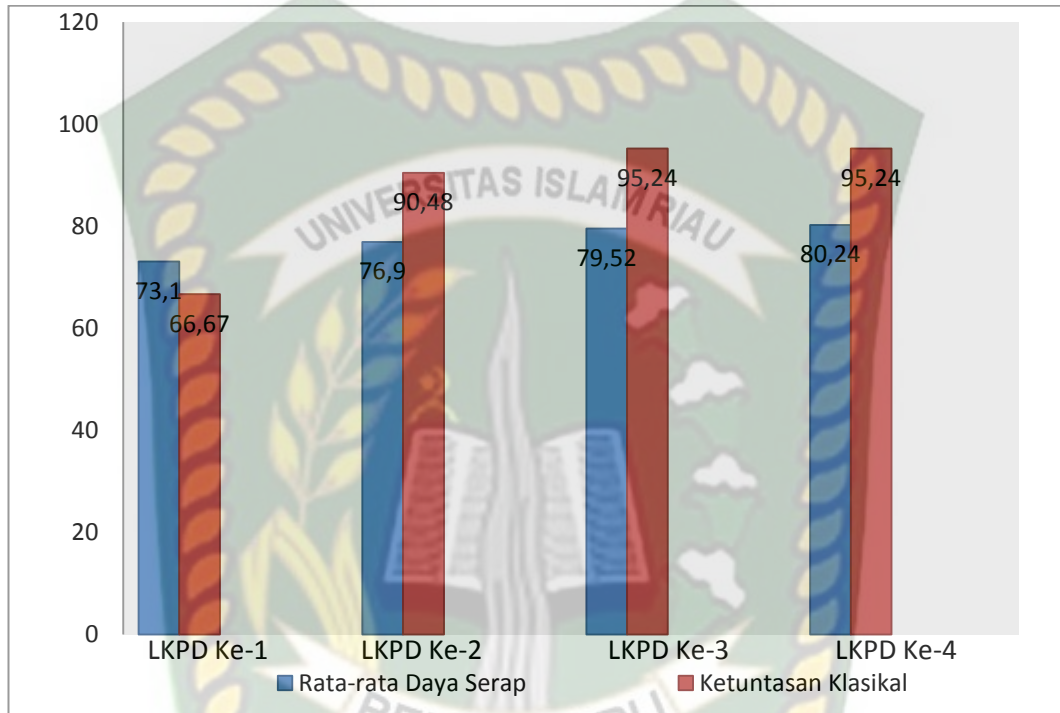
Berdasarkan tabel 20 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai analisis daya serap pada siklus I Pokok bahasan Ciri-ciri Mahluk Hidup yaitu pada LKPD-1 daya serap tertinggi yaitu 6 orang siswa (28,57%) pada kategori cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 3 orang siswa (14,29) pada kategori kurang sekali. Rata-rata daya serap yang diperoleh 73,10% Ketuntasan Klasikal untuk nilai LKPD pertemuan ke-1 ke siklus I yaitu sebesar 66,67%.

Pada LKPD-2 daya serap tertinggi yaitu 10 orang siswa (47,62%) pada kategori cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 2 orang siswa (19,05) pada kategori kurang. Rata-rata daya serap yang diperoleh 76,90% Ketuntasan Klasikal untuk nilai LKPD pertemuan ke-2 siklus I yaitu sebesar 90,48% .

Pada LKPD-3 daya serap tertinggi yaitu 9 orang siswa (42,86%) pada kategori cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 1 orang siswa (4,74) pada kategori kurang. Rata-rata daya serap yang diperoleh 79,52% Ketuntasan Klasikal untuk nilai LKPD pertemuan ke-3 siklus I yaitu sebesar 95,24% .

Pada LKPD-4 daya serap tertinggi yaitu 9 orang siswa (42,86%) pada kategori cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 1 orang siswa (4,74) pada kategori kurang. Rata-rata daya serap yang diperoleh 79,52% Ketuntasan Klasikal untuk nilai LKPD pertemuan ke-4 siklus I yaitu sebesar 95,24% .

Adapun perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal siswa nilai LKPD siklus I dapat dilihat pada gambar . 3 berikut ini



Gambar. 3 Perbandingan Rata-rata Daya serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa nilai LKPD Siklus I

3). Analisis Hasil Belajar Untuk Nilai Ujian Blok Pada Siklus I

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa nilai ujian blok (UB) pada siklus I dapat dilihat pada tabel. 21 berikut ini

Tabel.21 Nilai Daya Serap. Ketuntasan Individu, dan Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Siklus I Berdasarkan Nilai Ujian Blok (UB).

NO	Kategori	Kriteria	Ujian Blok I N(%)
1	Amat Baik	90-100	5(23.81)
2	Baik	80-89	8(38.10)
3	Cukup	70-79	6(28.57)
4	Kurang	60-69	2(9.52)
5	Kurang Sekali	≤59	0
	Jumlah		21
	Rata-rata		84,48
	Ketuntasan Individual		19
	Ketuntasan Klasikal		90,48%

Berdasarkan tabel 21 pada ujian blok (UB) siklus I dapat dijelaskan bahwa daya serap tertinggi yaitu 8 orang siswa (38.10%) pada kategori baik, sedangkan daya serap terendah yaitu 2 orang siswa (9.52%) pada kategori kurang . Rata-rata daya serap ujian blok siklus I adalah 84,48. Ketuntasan Individual siswa untuk nilai ujian blok siklus I yaitu 19 orang dikatakan tuntas dan 2 orang dikatakan tidak tuntas . Ketuntasan klasikal untuk nilai ujian blok siklus I yaitu sebesar 90,48% (tuntas).

4).Analisis Hasil Belajar PPK Pada Siklus I

Nilai rata-rata PPK Siklus I diperoleh dari rata-rata nilai kuis siswa dikali 40% ditambah 20% dari nilai LKPD, dan 40% dikali dengan nilai ujian blok(UB). Setelah menggunakan rumus analisis nilai PPK maka ketuntasan individu siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hiliruntuk nilai PPK pada siklus I setelah penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* dapat dilihat Pada Tabel 22 berikut ini

Tabel 22 Daya Serap, Ketuntasan individual, Ketuntasan klasikal siswa pada nilai PPK Siklus I

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap PPK Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	5	23.80
2	80 – 89	Baik	8	38.11
3	70 – 79	Cukup	5	23.80
4	60 – 69	Kurang	3	14.29
5	< 59	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			21	100
Rata-Rata			81.52	
Ketuntasan Klasikal			85,71	

Berdasarkan Tabel 22 daya serap hasil belajar PPK pada siklus I dapat dijelaskan bahwa daya serap tertinggi yaitu 8 orang siswa (38,11%) pada kategori baik., Sedangkan daya serap terendah yaitu 3 orang siswa (14,29%) pada kategori kurang. Rata-rata daya serap siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir untuk Nilai PPK pada Siklus I setelah PTK adalah 81,52, dan ketuntasan klasikal sebesar 85.71% terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai PPK sebesar 19.04% sebelum PTK.

4.2.3.2 Analisis Data Hasil Belajar KI Siklus I

Nilai kerja ilmiah (KI) siswa siklus I diperoleh dari nilai Praktikum dan nilai unjuk kerja berupa laporan praktikum (portofolio).

1. Analisis Hasil Belajar Siswa Untuk Nilai Praktikum dan Portofolio

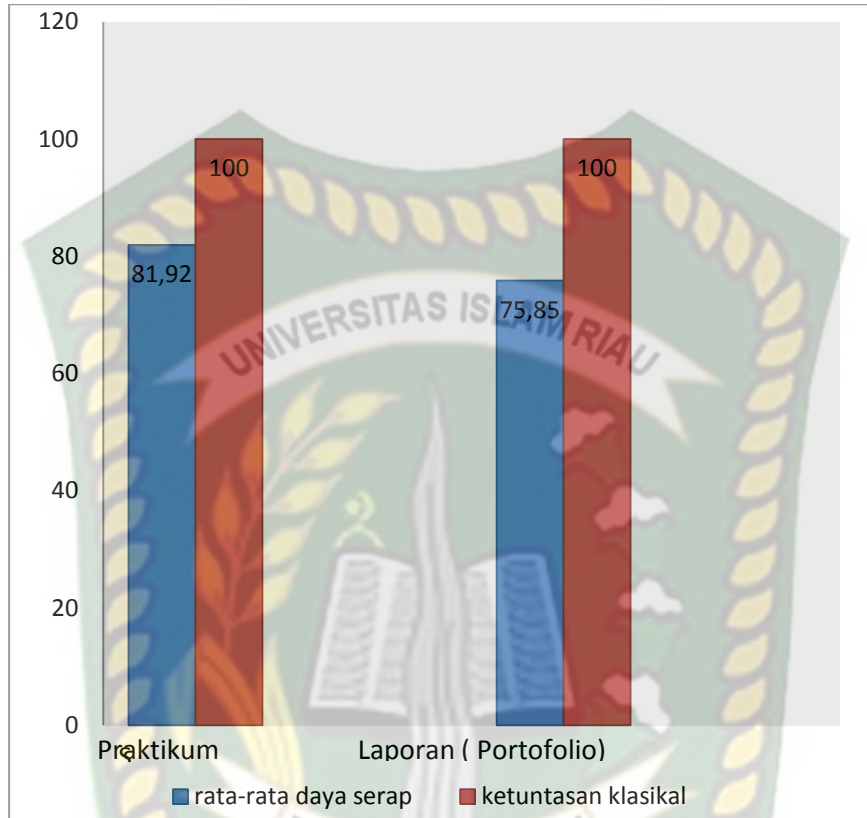
Nilai KI siswa siklus I diperoleh dari nilai praktikum dan laporan praktikum (portofolio) Ketuntasan klasikal siswa pada nilai Praktikum diambil dari kegiatan siswa pada saat melaksanakan praktikum, sedangkan nilai portofolio adalah nilai hasil laporan kegiatan praktikum yang dilaksanakan oleh siswa (hasil laporan). Adapun hasil nilai praktikum dan portofolio dapat dilihat dari tabel 2. berikut ini

Tabel.23 Nilai Ketuntasan Klasikal siswa pada Nilai Praktikum dan Portofolio .

NO	Kategori	Kriteria	Daya Serap Praktikum	Persentase	laporan Praktikum (Portofolio)	Persentase
1	Sangat Baik	90-100	5	23,81%	0	0%
2	Baik	80-89	4	19,05%	0	0%
3	Cukup	70-79	12	57,14%	21	100%
4	Kurang	50-69	0	0%	0	0%
5	Kurang Sekali	<49	0	0%	0	0%
JUMLAH			21		21	
RATA-RATA KELAS			81,92		75,85	
KETUNTASAN INDIVIDU			21		21	
KETUNTASAN KLASIKAL			100%		100%	

Berdasarkan Tabel. 23 diatas dapat dijelaskan bahwa analisis data rata-rata nilai praktikum dan portofolio siswa Siklus I Pertemuan 2 yaitu pada katagori sangat baik daya serap praktikum ada 5 siswa (23,81%) , pada kategori baik ada 4 siswa (19,05%), pada kategori cukup ada 12 siswa (57,14%). Sedangkan pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada satupun siswa (0%).Untuk Penyajian laporan hasil praktikum seluruh siswa yang berjumlah 21 siswa atau 100 % berada pada kategori Cukup.

Perbandingan ketuntasan klasikal dan daya serap dari praktikum dan laporan praktikum(portofolio) Siklus I dapat disajikan dalam gambar 4. berikut ini.



Gambar 4. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal Siswa nilai Praktikum dan Laporan Praktikum(Portofolio)

2. Analisis Hasil Belajar KI Siklus I

Nilai KI diperoleh dari rata-rata nilai praktikum dan nilai portofolio .Nilai rata-rata KI siklus I dengan Kompetensi inti 6.1.Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Diperoleh dari 40% rata-rata nilai paktikum dan 60% dari nilai unjuk kerja laporan praktikum (portofolio).Nilai rata-rata Daya serap KI siklus I adalah 75,90. Berdasarkan analisis daya serap dan ketuntasan klasikal dengan menganalisis nilai unjuk kerja dan nilai portofolio.Pada kinerja ilmiah (KI) pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Nilai Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Nilai KI Setelah PTK Siklus I

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap KI Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	1	4.76
2	80 – 89	Baik	7	33.33
3	70 – 79	Cukup	10	47.62
4	60 – 69	Kurang	3	14.29
5	< 59	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			21	100
Rata-Rata			75.90	
Ketuntasan Individual			18	
Ketuntasan Klasikal			85,71	

Berdasarkan Tabel 24 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap siswa siswa untuk nilai kinerja ilmiah siklus I adalah sebesar 75.90% (kategori cukup). Daya serap siswa pada kinerja ilmiah siklus I dapat dibagi dalam beberapa kategori, yaitu kategori sangat baik dicapai oleh 1 orang siswa dengan persentase 4.76%. Pada Katagori Baik sebanyak 7 orang siswa dengan persentase sebesar 33.33%, kategori cukup sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 47.62% dan kategori kurang sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 14.29%.

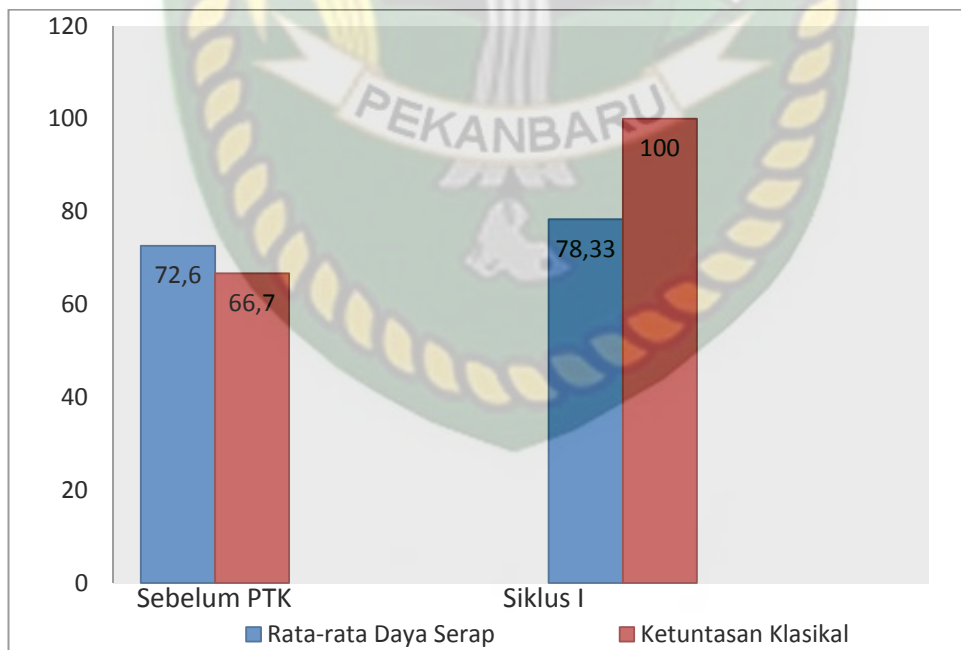
4.2.3.3. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum PTK dan Setelah PTK Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir sebelu PTK terhadap Siklus I setelah dilakukan perbaikan dengan penerapan metode diskusi dan penggunaan *handout* maka diperoleh perbandingan hasil belajar siswa pada Tabel. 25 berikut ini

Tabel. 25 Perbandingan Hasil Belajar PPK sebelum PTK terhadap Siklus I

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Siklus I
1	Rata-rata Daya Serap PPK	73,10	81,52
2	Ketuntasan Klasikal	66,67	85,71

Dari Tabel 25 menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode diskusi dengan penggunaan media pembelajaran *Handout* rata-rata daya serap PPK siswa yaitu 73,10% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 81,52 terjadi peningkatan sebesar 5,42 % . Ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK yaitu 66,67% setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 85,71% dimana mengalami peningkatan sebesar 19,04% . Perbandingan hasil belajar kognitif siswa antara sebelum PTK dengan siklus I dapat dilihat pada Gambar.5



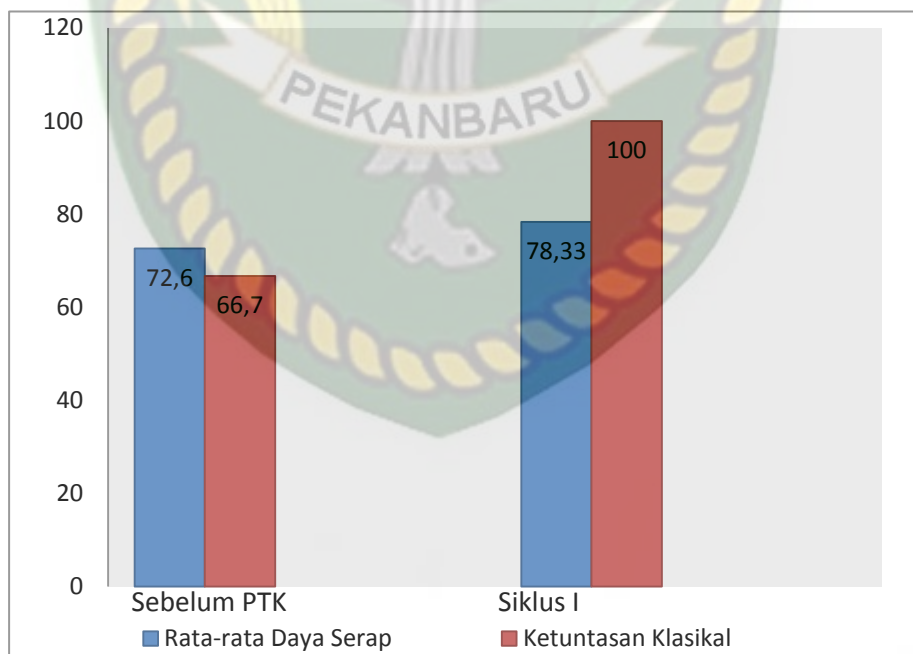
Gambar. 5 Perbandingan Hasil Belajar PPK Siswa Sebelum PTK terhadap Siklus I

Terdapat peningkatan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir setelah penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* apabila dibandingkan dengan ketuntasan klasikal sebelum PTK. Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI sebelum PTK adalah atau 66.67% dan setelah PTK siklus I menjadi 100%, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI sebesar 33,33%, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini

Tabel 26. Perbandingan Hasil Belajar KI Sebelum PTK dan Siklus I

No	Analisis hasil belajar	Sebelum PTK	Siklus I
1	Rata-rata daya serap KI	72,60	78,33
2	Ketuntasan klasikal	66,67	100

Grafik peningkatan hasil belajar KI siswa sebelum PTK dan setelah Siklus I dapat dilihat pada gambar 6. berikut ini



Gambar 6. Peningkatan rata-rata daya serap KI dan Ketuntasan Klasikal Sebelum PTK dan Siklus I

Terdapat peningkatan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir setelah penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout*

4.2.4 Penghargaan Kelompok Pada Siklus 1

4.2.4.1 Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I diperoleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih ada yang malu dalam berdiskusi sehingga masih didominasi oleh beberapa orang siswa.
2. Kurangnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.
3. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar semua siswa bisa lebih aktif dalam berdiskusi secara merata.

Berdasarkan masalah yang muncul pada siklus I maka peneliti akan menyusun rencana perbaikan pada refleksi siklus I dengan rincian sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk bisa memberikan kompetensi yang terbaik dengan aktif dalam berdiskusi karena masing-masing siswa memiliki kompetensi yang sama dan berhak untuk memperoleh nilai terbaik.
2. Membimbing siswa untuk menjalin kerjasama dalam kelompok dan memberikan motivasi kepada masing-masing ketua kelompok untuk bisa membawa kelompoknya bersaing dengan kelompok yang lain.
3. Peneliti akan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

4.2.5 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan belajar siswa baik individu maupun klasikal. Nilai PPK diperoleh dari nilai nilai kuis, nilai LKPD dan nilai ujian blok setiap siklus. Nilai KI diperoleh dari nilai praktikum laporan praktikum (Portofolio). Data yang diperoleh digunakan untuk

menjelaskan perubahan nilai hasil belajar siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020.

4.2.5.1 Analisis Data Hasil Belajar PPK Siklus II

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan klasikal siswa nilai PPK siklus II diperoleh dari nilai kuis, nilai LKPD dan nilai ujian blok(UB) setiap siklus. Kuis tertulis diberikan setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 4 kali , LKPD sebanyak 4 kali dan Ujian blok (UB) diberikan sekali diakhir siklus II

1). Analisis Hasil Belajar Untuk Nilai Kuis Pada Siklus II

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa pada nilai kuis 5, kuis 6, kuis 7, dan kuis 8 Siklus II terdapat perkembangan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut dapat lihat pada tabel 27. berikut ini

Tabel 27. Daya Serap Siswa Berdasarkan Nilai Kuis Siklus II

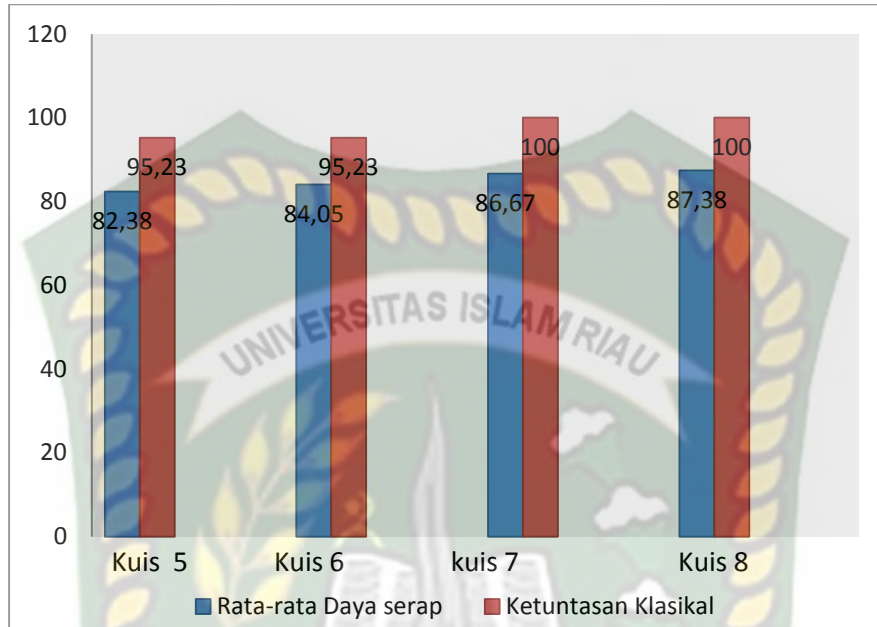
No	Interval (%)	Kategori	Kuis 5	Kuis 6	Kuis 7	Kuis 8
			N (%)	N (%)	N (%)	N (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	8(38,09)	9(42,86)	11(52,38)	11(52,38)
2	80 – 89	Baik	7(33,33)	8(38,09)	8(38,09)	9(42,86)
3	70 – 79	Cukup	5(23,81)	3(14,29)	2(9,52)	1(4,76)
4	60 – 69	Kurang	1(4,76)	1(4,76)	0	0
5	< 59	Kurang Sekali	0	0	0	0
Jumlah Siswa			21	21	21	21
Rata-Rata			82.38	84.05	86.67	87.38
Ketuntasan Individu			20	20	21	21
Ketuntasan Klasikal			95,23%	95,23%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 27 dapat dijelaskan bahwa analisis daya serap belajar siswa pada siklus II pokok bahasan Mengklasifikasikan Mahluk Hidup berdasarkan ciri-cirinya dapat diketahui bahwa pada kuis 5 pertemuan ke-5 daya serap tertinggi yaitu 8 orang siswa (38,09%) pada kategori Sangat baik, dan jumlah siswa terndah yaitu 1 orang siswa (4,76%) pada kategori kurang. Rata-rata nilai kuis 5 adalah 82,38 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal 95,23%

Pada kuis 6 pertemuan ke-6 daya serap tertinggi yaitu 9 orang siswa (42,86%) pada kategori Sangat baik, dan jumlah siswa terndah yaitu 1 orang siswa (4,76%) pada kategori kurang. Rata-rata nilai kuis 6 adalah 84,05 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal 95,23% sama dengan kuis 5 walaupun tidak mengalami peningkatan tapi mampu bertahan di kategori sangat baik.

Pada kuis 7 pertemuan ke-7 daya serap tertinggi yaitu 11 orang siswa (52,38%) pada kategori Sangat baik, dan jumlah siswa terndah yaitu 2 orang siswa (9,50%) pada kategori cukup. Rata-rata nilai kuis 7 adalah 86,67 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal 100% seluruh siswa dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan sebesar 13,33% dari kuis 6 pertemuan 6.

Pada kuis 8 pertemuan ke-8 daya serap tertinggi yaitu 11 orang siswa (52,38%) pada kategori Sangat baik, dan jumlah siswa terndah yaitu 1 orang siswa (4,76%) pada kategori cukup. Rata-rata nilai kuis 8 adalah 87,38 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal 100% seluruh siswa dinyatakan tuntas. Daya serap dan ketuntasan klasikal setiap kuis pada Siklus II dapat dilihat pada gambar7. berikut ini



Gambar7. Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa Pada Nilai Kuis Siklus II

Dari gambar.7.terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai Kuis siswa hal ini disebabkan oleh siswa yang dapat dengan mudah memahami materi dari proses pembelajaran diskusi dan penggunaan *handout* yang tepat oleh Peneliti.

2). Analisis Hasil Belajar Untuk Nilai LKPD Pada Siklus II

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siswa dapat dilihat pada tabel 28 berikut ini

Tabel. 28 Nilai Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus II Berdasarkan Nilai LKPD.

No	Interval	Kategori	Daya Serap Siklus II			
			LKPD Ke-5	LKPD Ke-6	LKPD Ke-7	LKPD Ke-8
1	90 – 100	Sangat Baik	5(23,81)	5(23,81)	5(23,81)	5(23,81)
2	80 – 89	Baik	6(28,57)	5(23,81)	10(47,62)	14(66,67)
3	70 – 79	Cukup	9(42,86)	10(47,62)	6(28,57)	2(9,52)
4	60 – 69	Kurang	0	1(4,76)	0	0
5	< 59	Kurang Sekali	1(4,76)	0	0	0
Jumlah			21	21	21	21
Rata-Rata			78,57	78,57	82,38	83,10
Ketuntasan Individual			20	20	21	21
Ketuntasan Klasikal			95,23	95,23	100	100

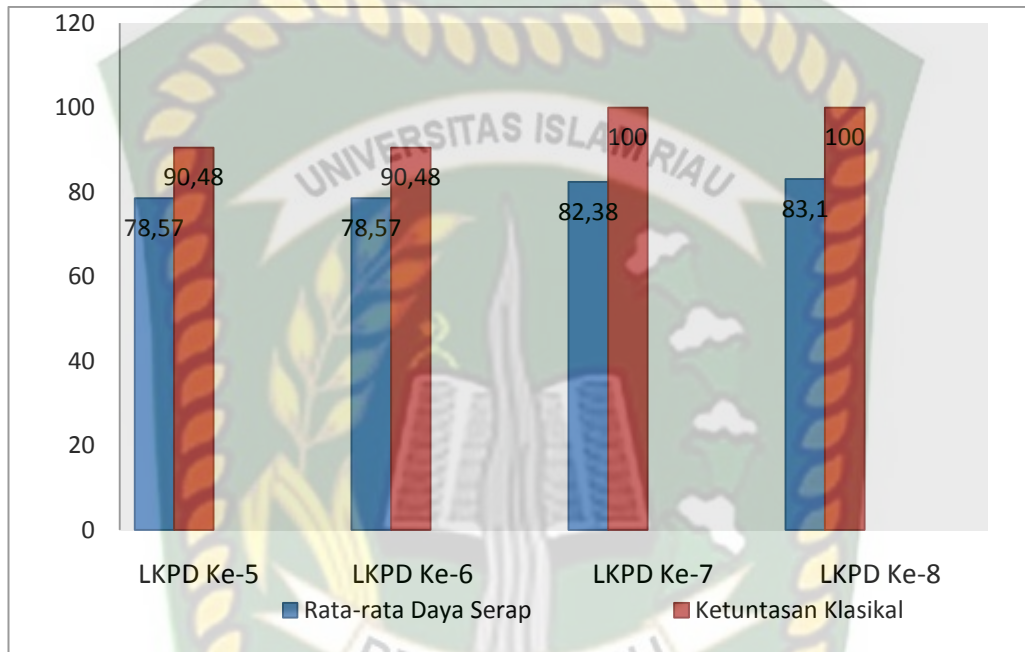
Berdasarkan tabel 28 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai analisis daya serap pada siklus II Pokok bahasan Identifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya yaitu pada LKPD-5 daya serap tertinggi yaitu 9 orang siswa (42,86%) pada kategori cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 1 orang siswa (4,76) pada kategori kurang sekali. Rata-rata daya serap yang diperoleh 78,57% Ketuntasan Klasikal untuk nilai LKPD pertemuan ke-5 ke siklus II yaitu sebesar 95,23% .

Pada LKPD-6 daya serap tertinggi yaitu 10 orang siswa (47,62%) pada kategori cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 1 orang siswa (4,76%) pada kategori kurang. Rata-rata daya serap yang diperoleh 78,57% Ketuntasan Klasikal untuk nilai LKPD pertemuan ke-6 siklus II yaitu sebesar 90,48% .

Pada LKPD-7 daya serap tertinggi yaitu 10 orang siswa (47,68%) pada kategori cukup. Sedangkan daya serap terendah yaitu 5 orang siswa (23,48%) pada kategori sangat baik. Rata-rata daya serap yang diperoleh 82,38% Ketuntasan Klasikal untuk nilai LKPD pertemuan ke-7 siklus II yaitu sebesar 100% mengalami peningkatan sebesar 21,43% dari LKPD 6 .

Pada LKPD-8 daya serap tertinggi yaitu 10 orang siswa (47,68%) pada kategori baik. Sedangkan daya serap terendah yaitu 5 orang siswa (23,81) pada kategori sangat baik. Rata-rata daya serap yang diperoleh 83,10% Ketuntasan

Klasikal untuk nilai LKPD pertemuan ke-8 siklus II yaitu sebesar 100% . Adapun perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal siswa nilai LKPD siklus II dapat dilihat pada gambar .8 berikut ini



Gambar. 8 Perbandingan Rata-rata Daya serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa nilai LKPD Siklus II

3). Analisis Hasil Belajar Untuk Nilai Ujian Blok Pada Siklus II

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa nilai ujian blok (UB) pada siklus II dapat dilihat pada tabel. 29 berikut ini

Tabel.29 Nilai Daya Serap, Ketuntasan Individu, dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus II Berdasarkan Nilai Ujian Blok (UB).

No	Interval (%)	Kategori	Ujian Blok.2
			N (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	12(57,14)
2	80 – 89	Baik	8(38,09)
3	70 – 79	Cukup	1(4,76)
4	60 – 69	Kurang	0(0%)
5	< 59	Kurang Sekali	0(0%)
Jumlah Siswa			21
Rata-Rata			89.00
Ketuntasan Individu			21
Ketuntasan klasikal			100%

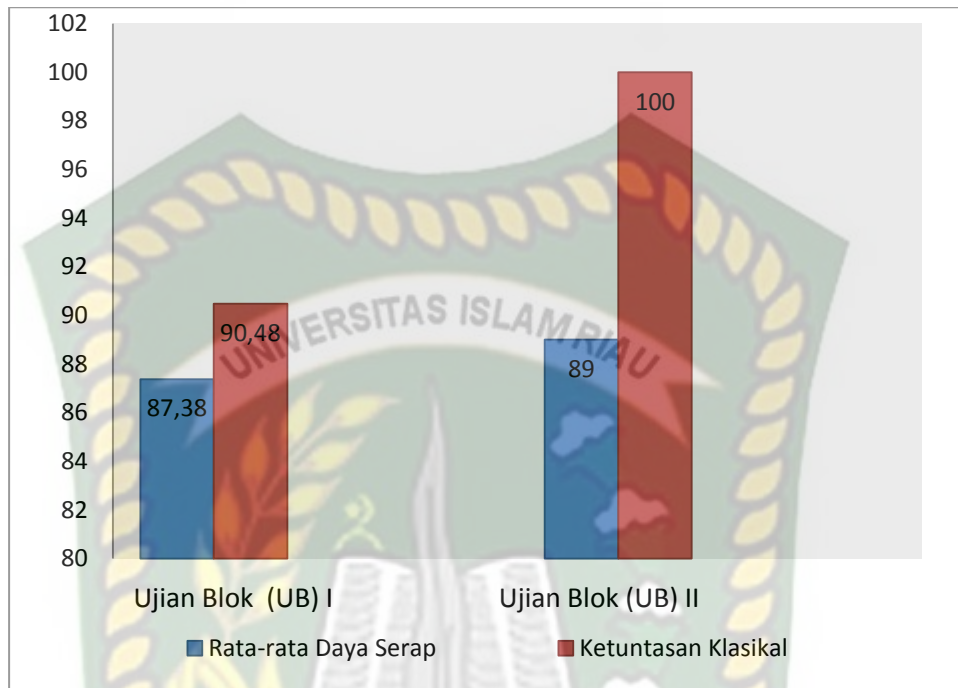
Berdasarkan Tabel 29. diatas pada siklus I diatas dapat dijelaskan bahwa pada ujian blok (UB) siklus II dengan pokok bahasan Identifikasi makhluk Hidup berdasarkan Ciri-cirinya daya serap tertinggi yaitu 12 orang siswa (57,14%) pada kategori sangat baik. Sedangkan jumlah siswa terendah daya serapnya ada 1 orang siswa (4,76%) pada kategori cukup. Rata-rata daya serap Ujian blok (UB) siklus II adalah 89,00%. Ketuntasan klasikal Ujian Blok(UB) Siklus II adalah 100% (tuntas).

Berdasarkan analisis daya serap , ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal nilai ujian blok (UB) Siklus I pada Kompetensi Dasar 6.1 Ciri-ciri Makhluk hidup dengan Kompetensi Dasar 6.2 Identifikasi Makhluk Hidup berdasarkan Ciri-cirinya pada Siklus II diperoleh perbandingan nilai Ujian Blok (UB) sebagaimana terlihat pada tabel. 30 berikut ini

Tabel 30. Daya Serap, Ketuntasan Individual, dan ketuntasan Klasikal Siswa Berdasarkan Nilai Ujian Blok Siklus I dan Ujian Blok Siklus II

No	Interval (%)	Kategori	Ujian Blok.1	Ujian Blok.2
			N (%)	N (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	5 (23.81%)	12(57,14)
2	80 – 89	Baik	8 (38.09%)	8(38,09)
3	70 – 79	Cukup	6 (28.57%)	1(4,76)
4	60 – 69	Kurang	2 (9.52%)	0(0%)
5	< 59	Kurang Sekali	0(0%)	0(0%)
Jumlah Siswa			21	21
Rata-Rata			87.38	89.00
Ketuntasan Individu			19	21
Ketuntasan klasikal			90,48%	100%

Berdasarkan Tabel 30. Diatas dapat dijelaskan terdapat peningkatan hasil belajar nilai Ujian Blok(UB) pada siklus I dan siklus II. Pada rata-rata daya serap siswa nilai Ujian Blok (UB) siklus I memperoleh 87,38% sedangkan rata-rata daya serap siswa nilai Ujian Blok (UB) siklus II memperoleh 89,00%, maka terdapat peningkatan daya serap Ujian Blok(UB) sebesar 1,62%. Pada ketuntasan individu siswa nilai ujian blok(UB) pada siklus I dari 21 orang siswa ,19 orang dinyatakan tuntas dan 2 orang siswa dinyatakan tidak tuntas sedangkan ketuntasan individu siswa nilai ujian blok(UB) pada siklus II dari 21 orang siswa ,21 orang dinyatakan tuntas seluruhnya . Terjadi peningkatan sebesar 9,52%. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini



Gambar 9. Perbandingan Daya Serap, dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ujian Blok Siklus I dan Siklus II.

4). Analisis Ketuntasan Individu Untuk Nilai PPK Pada Siklus II

Nilai rata-rata PPK Siklus II diperoleh dari rata-rata nilai kuis siswa dikali 40% ditambah 20% dari nilai LKPD, dan 40% dikali dengan nilai ujian blok(UB). Setelah menggunakan rumus analisis nilai PPK maka ketuntasan individu siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir. Untuk nilai PPK pada siklus II setelah penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* dapat dilihat Pada Tabel 31 berikut ini

Tabel. 31. Daya Serap Siswa Pada Nilai PPK Siklus II

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap PPK Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	8	38.10
2	80 – 89	Baik	8	38.10
3	70 – 79	Cukup	5	23.80
4	60 – 69	Kurang	-	-
5	< 59	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			21	100
Rata-Rata			85.78	
Ketuntasan Individu			21	
Ketuntasan Klasikal			100%	

Dari Tabel 31 dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa untuk nilai pengetahuan pemahaman konsep (PPK) pada siklus II diketahui siswa yang paling banyak jumlahnya adalah 8 orang siswa dengan kategori Sangat baik dan baik dengan persentase daya serap sebesar 38.10% sedangkan untuk siswa yang paling sedikit jumlahnya adalah 5 orang siswa dengan kategori Cukup dan persentase daya serap sebesar 23.80%. Rata-rata daya serap siswa untuk nilai pengetahuan pemahaman konsep (PPK) pada siklus II adalah 85.78% (kategori baik).

Ketuntasan individu siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir untuk nilai PPK pada siklus II setelah penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* dari 21 orang siswa dengan ketuntasan klasikal yaitu 100%. Dengan demikian ketuntasan klasikal siswa siklus II pada nilai PPK telah tercapai.

4.2.5.2 Analisis Data Hasil Belajar KI Siklus II

Nilai kerja ilmiah (KI) siswa siklus I diperoleh dari nilai Praktikum dan nilai unjuk kerja berupa laporan praktikum (portofolio).

1). Analisis Hasil Belajar Siswa Untuk Nilai Praktikum dan Portofolio

Nilai ketuntasan klasikal siswa pada nilai Praktikum diambil dari kegiatan siswa pada saat melaksanakan praktikum, sedangkan nilai portofolio adalah nilai hasil laporan kegiatan praktikum yang dilaksanakan oleh siswa (hasil laporan). Pada Siklus II pelaksanaan praktikum dilakukan pada pertemuan ke enam.

Adapun hasil nilai praktikum dan portofolio dapat dilihat dari Tabel 32 berikut ini

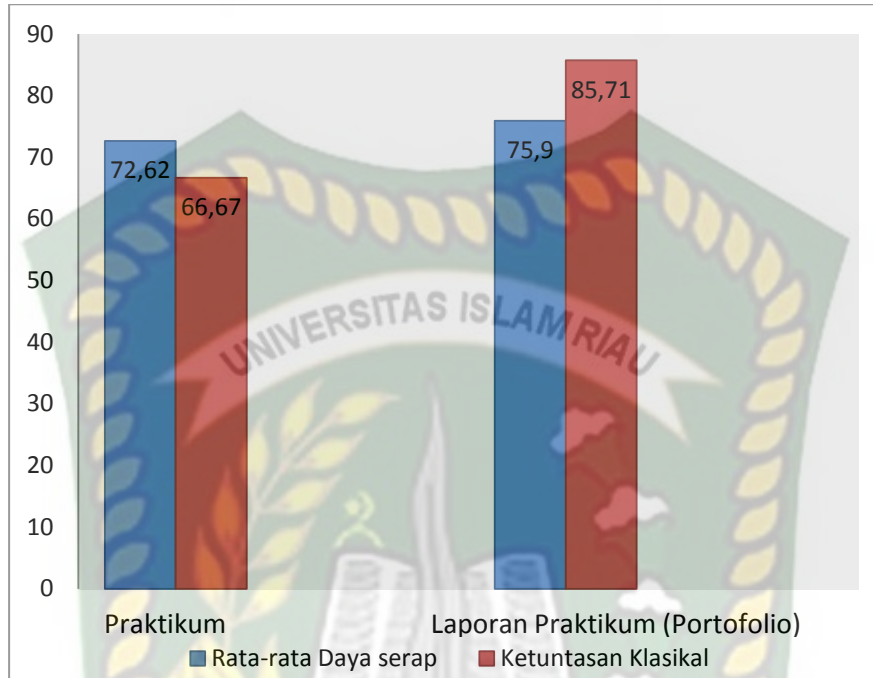
Tabel.32 Nilai Ketuntasan Klasikal siswa pada Nilai Praktikum dan Portofolio .

NO	Kategori	Kriteria	Daya Serap Praktikum	Persentase	laporan Praktikum (Portofolio)	Persentase
1	Sangat Baik	90-100	4	19,04%	4	19,04%
2	Baik	80-89	9	42,86%	8	38,09%
3	Cukup	70-79	8	38,09%	9	42,86%
4	Kurang	50-69	0	0%	0	0%
5	Kurang Sekali	<49	0	0%	0	0%
JUMLAH			21		21	
RATA-RATA KELAS			82,99		82,65	
KETUNTASAN INDIVIDU			21		21	
KETUNTASAN KLASIKAL			100%		100%	

Berdasarkan Tabel. 32 diatas dapat dijelaskan bahwa analisis data rata-rata nilai praktikum dan portofolio siswa Siklus 2 Pertemuan 6 yaitu pada katagori sangat baik daya serap praktikum ada 4 siswa (19,04%) , pada kategori baik ada 9 siswa (42,86%), pada kategori cukup ada 8 siswa (38,09%). Sedangkan pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada satupun siswa (0%).

Untuk Penyajian laporan hasil praktikum (portofolio) pada kategori sangat baik ada 4 siswa atau (19,04%) , kategori Baik ada 8 siswa atau 38,09%, dan pada kategori cukup ada 9 siswa atau 42,86%.

Perbandingan ketuntasan klasikal dan daya serap dari praktikum dan laporan praktikum(portofolio) Siklus II dapat disajikan dalam gambar 10. berikut ini.



Gambar10 . Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal Siswa nilai Praktikum dan Laporan Praktikum(Portofolio) Siklus II.

Dari gambar 10.terlihat bahawa pada Siklus II ketuntasan klasikal baik praktikum maupun portofolio telah tuntas 100%, sedangkan daya serap pada pratikum baru 82,99 % dan dalam pembuatan laporan 82,65%

2). Analisis Hasil Belajar KI Siklus II

Nilaikerja ilmiah (KI) siswa siklus II diperoleh dari rata-rata nilai praktikum dan laporan pratikum (portofolio) Siklus II dengan standar kompetensi Ciri-ciri mahluk Hidup 40% nilai praktikum dan 60% nilai laporan praktikum (portofolio). Nilai rat-rata KI Siklus II diperoleh 80,10%

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal maka penerpan Pembelajaran dengan Metode diskusi dan Penggunaan *Handout* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 33 berikut ini

Tabel 33. Daya Serap Siswa Pada Nilai KI Siklus II

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap KI Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	5	23.81
2	80 – 89	Baik	7	33.33
3	70 – 79	Cukup	8	38.09
4	60 – 69	Kurang	1	4.76
5	< 59	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			21	100
Rata-Rata			80.10	
Ketuntasan Klasikal			95,23%	

Berdasarkan Tabel 33 diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap hasil belajar KI siswa pada siklus II jumlah siswa yang tertinggi yaitu 8 orang siswa dengan persentase 38,09% pada kategori cukup. Dan jumlah siswa terendah yaitu 1 orang siswa atau persentase 4,76% pada kategori kurang.. Rata-rata daya serap untuk nilai KI siklus II adalah 80,10%. Ketuntasan klasikal 95,25% (tuntas) . Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara klasikal siswayang tuntas mencapai 95,25%., dengan demikian ketuntasan klasikal siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilirsiklus II pada KI sudah tercapai.

4.2.6 Refleksi Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah berlangsung untuk Siklus II sudah lebih baik dari Siklus I . Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada rata-rata nilai PPK dari 81,52% pada siklus I menjadi 85,78% pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 85,71% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Nilai rata-rata daya serap nilai KI dari 75,90% pada siklus I meningkat menjadi 80,10% pada siklus II. Ketuntasan klasikal nilai KI dari 85,71% pada siklus I meningkat menjadi 95,23% pada siklus II.

Pada proses pembelajaran siswa sudah memahami dengan baik dalam memecahkan masalah dalam diskusi siswa sudah aktif dan berani menyampaikan pendapat baik dalam bertanya maupun menjawab, sudah mulai memperhatikan pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan didukung

oleh peran ketua kelompok. Siswa juga sudah terbiasa dengan pembelajaran metode diskusi dengan menggunakan *handout*,

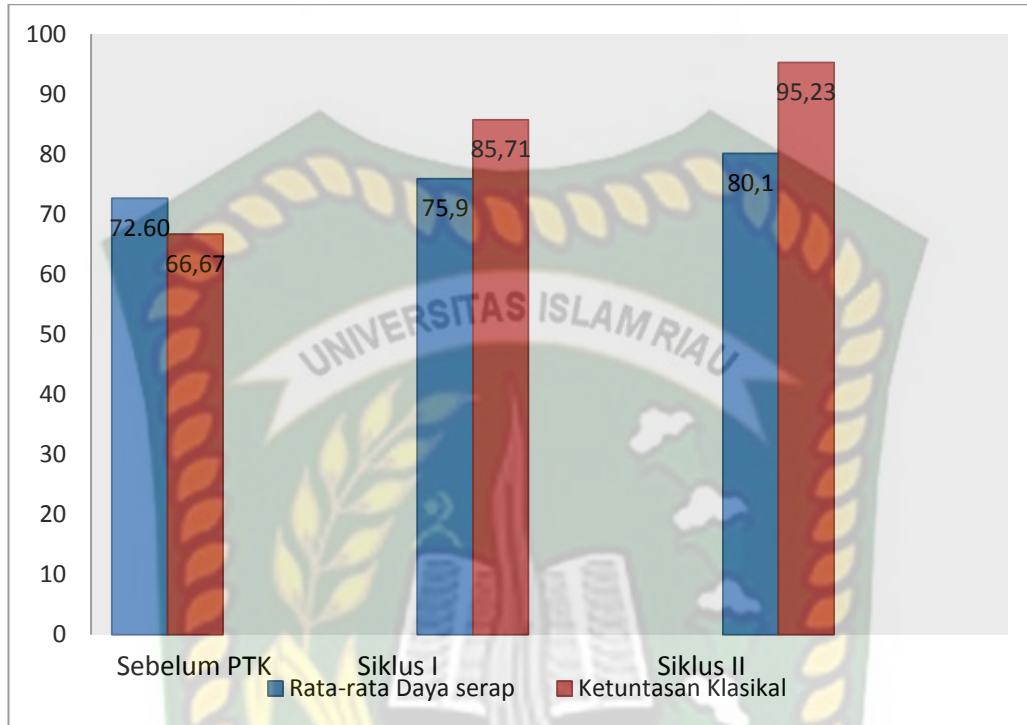
4.2.6.1 Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah PTK Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir sebelum PTK terhadap Siklus I dan Siklus II setelah diterapkan metode diskusi dengan penggunaan media pembelajaran *Handout*, maka diperoleh peningkatan hasil belajar PPK siswa seperti pada Tabel.34

Tabel.34 Perbandingan Hasil Belajar PPK Sebelum dan Setelah PTK Siklus I dan Siklus II.

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Daya Serap / PPK	72,60%	81.52%	85.78%
2	Ketuntasan Klasikal Nilai PPK	66.67%	85.71%	100%

Tabel. 34 menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode diskusi dengan penggunaan media pembelajaran *Hand out* rata-rata daya serap PPK yaitu 72,60 mengalami peningkatan pada siklus I setelah diterapkan metode disksusi yaitu 81,52 terjadi peningkatan 8,7%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,26% dibandingkan dengan siklus I dimana rata-rata daya serap siklus II yaitu 85,78. PTK .Ketuntasan Klasikal siswa sebelum PTK yaitu 66,67% namun setelah diterapkan metode diskusi dengan penggunaan media pembelajaran *Hand out* pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,04% sehingga menjadi 85,71%. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100% dengan jumlah peningkatan 14,29% dibandingkan dengan siklus I. Perbandingan hasil belajar PPK antara sebelum PTK dengan Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini :



Gambar 11. Perbandingan hasil belajar PPK Siswa sebelum PTK, dengan Siklus I dan Siklus II

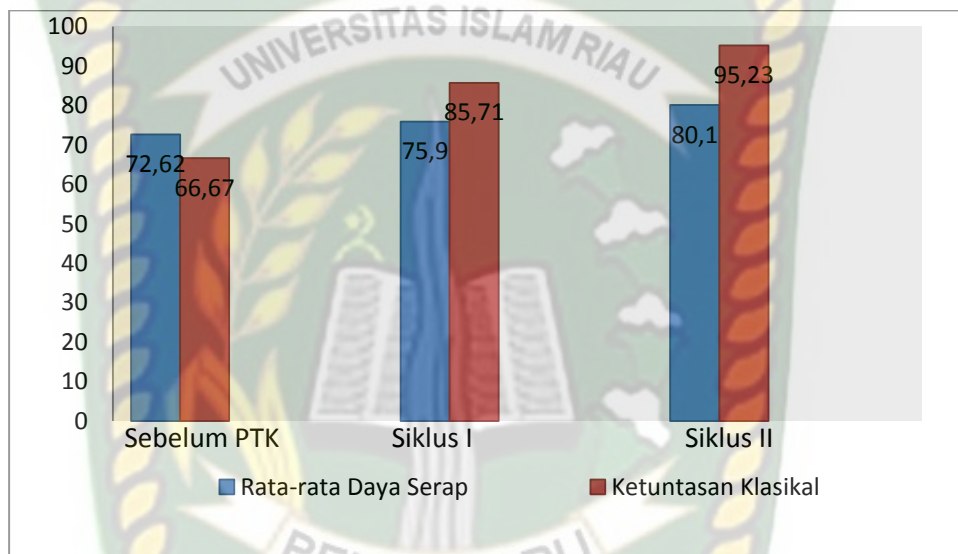
Berdasarkan hasil belajar KI sebelum PTK terhadap hasil belajar KI setelah PTK pada Siklusi I dan Siklus II, maka dapat dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIA SMPN 01 Rambah Hilir seperti terlihat pada Tabel.35

Tabel 35. Perbandingan Hasil Belajar KI Sebelum PTK, Siklus I dan Siklus II

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Siklus I	Siklus II
1	Daya Serap Nilai KI	72.62%	75.90%	80.10%
2	Ketuntasan Klasikal KI	66.67%	85.71%	95.23%

Dari tabel 35 menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode diskusi rata-rata daya serap KI siswa sebelum PTK yaitu 72, 62% mengalami peningkatan pada Siklus I setelah diterapkan metode diskusi sebesar 3,20% sehingga menjadi 75,90%. Pada Siklus II. daya serap nilai KI 80,10% meningkat sebesar 4,20% bila dibandingkan dengan Siklus I. Ketuntasan Klasikal nilai KI siswa sebelum PTK

yaitu 66,67% mengalami peningkatan sebesar 19,04% pada Siklus I menjadi 85,71%. Selanjutnya pada siklus II nilai ketuntasan klasikal adalah 95,23% mengalami peningkatan sebesar 10,52% jika dibandingkan dengan siklus I. Perbandingan hasil belajar siswa KI antara sebelum PTK dengan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar.12



Gambar. 12 Perbandingan hasil belajar KI Siswa Sebelum PTK dengan Siklus I dan Siklus II

4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Suryosubroto (2002: 185-186), salah satu kelebihan metode diskusi adalah dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya siswa dan juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan bersikap ilmiah. Semua indikator kelebihan metode diskusi yang ditopang dengan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran *Handout* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terjadi perubahan atau perbedaan dalam setiap pertemuan. Hasil belajar biologi siswa Kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata daya serap nilai PPK, KI dan ketuntasan klasikal sebelum PTK dengan setelah PTK siklus I dan siklus II.

Pada siklus I aktivitas diskusi pada perhatian pada materi diskusi yang memperoleh Skor 1 pada kategori kurang dengan rata-rata 24,99% , sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori cukup dengan rata-rata 75,01% . Rata-rata Persentase aktivitas siswa pada perhatian materi diskusi adalah 87,50% termasuk kategori baik. Pada elemen ini siswa sudah mulai melakukan aktivitas diskusi dengan tenang walaupun masih ada beberapa siswa berbisik –bisik dengan temannya dan sudah ditegur beberapakali. Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris .

Aktivitas diskusi siswa pada elemen keaktifan diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori Sangat kurang dengan rata-rata 42,86%. sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 57,14%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada keaktifan diskusi adalah 78,57% termasuk kategori Cukup. Pada elemen ini tidak semua siswa aktif dan mempunyai keberanian untuk bertanya atau berbicara. Menurut Sujadna (2009:134) proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan potensi peserta didik . Seluruh potensi itu hanya mungkin dikembangkan manakala peserta didik dijauhkan dari rasa takut dan menegangkan . Oleh karena itu perlu diupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Aktivitas siswa siklus 1 pada elemen Pertanyaan Yang diajukan Sesuai dengan Materi Diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 69,05%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 30,96%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Pertanyaan Yang diajukan Sesuai dengan Materi Diskusi adalah 65,48% termasuk kategori Kurang. Pada elemen ini siswa masih kurang mampu dalam membuat pertanyaan sesuai dengan materi hal ini karena belum terbiasa dalam mengajukan pertanyaan.

Aktivitas diskusi siswa siklus 1 pada elemen Menjawab Pertanyaan yang memperoleh skor 1 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 66,67%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 33,33%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menjawab Pertanyaan adalah 66,67% termasuk kategori Kurang. Pada elemen ini siswa belum seluruhnya berani untuk menjawab pertanyaan hal ini disebabkan oleh belum adanya keberanian dari diri siswa, mereka kurang percaya diri dan takut salah.

Menurut Suryosubroto(2002: 185-186) metode diskusi mampu membentuk siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya dalam diskusi serta memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri

Aktivitas diskusi siswa siklus 1 pada elemen Menghargai saran dan pendapat yang memperoleh skor 1 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 32,14%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 67,86%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menghargai saran dan pendapat adalah 83,937% termasuk kategori Baik. Pada elemen ini menghargai saran dan pendapat dalam diskusi sudah baik dan terjadi perubahan tingkah laku menghargai orang lain. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan/

Aktivitas diskusi pada elemen menyimpulkan Materi Diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 55,95%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 44,05%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menyimpulkan Materi Diskusi adalah 72,03% termasuk kategori Cukup.

Pada Siklus II aktivitas Siswa pada elemen perhatian pada materi diskusi yang memperoleh Skor 1 pada kategori sangat kurang dengan rata-rata 19,05% , sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori baik dengan rata-rata 80,96% . Rata-rata Persentase aktivitas siswa pada perhatian materi diskusi adalah 90,48% termasuk kategori sangat baik. Dalam pelaksanaan diskusi guru

memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa dalam kegiatan diskusi. Menurut Sardiman (2010:2) belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Aktivitas siswa pada elemen mengikuti kegiatan diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori Sangat kurang dengan rata-rata 14,29%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori baik dengan rata-rata 85,72%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada keaktifan diskusi adalah 92,86% termasuk kategori Sangat baik. Pada siklus II ini hampir seluruh siswa mengikuti diskusi dengan serius dan aktif. Menurut Sudjana (2001:63) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya .

Pada elemen Pertanyaan Yang diajukan Sesuai dengan Materi Diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 41,67%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 58,33%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Pertanyaan Yang diajukan Sesuai dengan Materi Diskusi adalah 79,17% termasuk kategori Cukup. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi Peneliti. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar

Aktivitas siswa pada elemen Menjawab Pertanyaan yang memperoleh skor 1 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 30,96%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 69,05%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menjawab Pertanyaan adalah 84,53% termasuk kategori Baik. Peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan disebabkan oleh semakin meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara dan menjawab pertanyaan. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukn seseorang untuk memperoleh

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dengan lingkungan.

Aktivitas siswa pada elemen Menghargai saran dan pendapat yang memperoleh skor 1 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 5,95%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori Sangat baik dengan rata-rata 94,05%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menghargai saran dan pendapat adalah 97,03% termasuk kategori Sangat Baik. Peningkatan ini karena dalam diskusi guru telah membimbing siswa bagaimana etika dalam berdiskusi.

Menurut Suryosubroto(2002: 185-186) metode diskusi mampu membentuk siswa yang dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan demokratis siswa.

Aktivitas diskusi siswa Siklus II pada elemen Menyimpulkan Materi Diskusi yang memperoleh skor 1 termasuk kategori kurang dengan rata-rata 55,95%, sedangkan yang memperoleh skor 2 termasuk kategori sangat kurang dengan rata-rata 44,65%. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Menyimpulkan Materi Diskusi adalah 72,03% termasuk kategori Cukup.. Dari data terlihat bahwa belum semua siswa mampu dalam menyimpulkan suatu materi pelajaran dan mengkomunikasikannya. Menurut Sudjana (2001:63) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif terlihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap pertemuan berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata daya serap PPK ,KI, dan ketuntasan klasikal sebelum PTK dengan setelah PTK Siklus I dan Siklus II.

Rata-rata daya serap nilai PPK siswa sebelum PTK adalah 73,10 dengan kategori cukup. Rendahnya daya serap nilai PPK siswa sebelum PPK karena proses pembelajaran yang disajikan guru masih menggunakan metode ceramah bukan diskusi dan belum menggunakan media pembelajaran *Handout* sehingga proses kegiatan pembelajaran siswa cenderung kurang aktif, siswa sulit

memahami materi yang disampaikan guru. Dengan metode ceramah yang digunakan guru mengakibatkan siswa menjadi bosan sehingga kurang memperhatikan materi yang dijelaskan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2011:15) bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.

Selanjutnya pada Siklusi I setelah PTK dilakukan 4 kali kuis , hasil belajar peserta didik setiap pertemuan berbeda-beda. Rata-rata daya serap terendah Siiklus I ada pada kuis-1 yaitu dengan rata-rata daya serap 77,62 dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa kurang konsentrasi dan belum terbiasa dalam mengerjakan kuis pada akhir pertemuan. Rata-rata daya serap tertinggi Siklus I terdapat pada kuis – 4 yaitu 83,10 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan oleh karena siswa sudah terbiasa mengerjakan kuis pada akhir pertemuan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan semakin baik.

Pada Siklus II dilakukan 4 kali kuis Rata-rata daya serap terendah Siiklus II ada pada kuis-5 yaitu dengan rata-rata daya serap 82,38 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa mengerjakan kuis pada akhir pertemuan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan semakin baik, ini berarti siswa semakin konsentrasi , aktif dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2012:28) menyatakan bahwa prestasi siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya. Faktor lain yang juga berpengaruh pada prestasi adalah factor motivasi, sikap, kesehatan fisik, kepribadian dan juga ketekunan. Rata-rata daya serap tertinggi Siklus II terdapat pada kuis – 8 yaitu 87,38 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan oleh karena siswa sudah terbiasa mengerjakan kuis pada akhir pertemuan dan tingkat

pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan semakin baik, ini berarti siswa semakin konsentrasi , aktif dalam pembelajaran.

Pada Nilai PPK siklus I dan siklus II yang diperoleh dari nilai Kuis, LKPD, Ujian Blok (UB). Rata-rata daya serap PPK setelah siklus I meningkat sebesar 8,42% menjadi 81,52% dengan kategori baik. Sedangkan daya serap PPK setelah siklus II meningkat sebesar 4,26% menjadi 85,78% dengan kategori baik.

Peningkatan daya serap PPK setelah siklus I dan siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Dengan metode diskusi siswa sudah mampu berpartisipasi secara aktif belajar, selain itu masalah tersaji menarik untuk didiskusikan dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran guru juga diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran *Handout* . Menurut Syaiful dalam Istarani (2012:31) dalam metode diskusi siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Ketuntasan klasikal siswa untuk nilai PPK sebelum PTK adalah 66,67% (tidak tuntas) dengan ketuntasan individu 14 orang. Pada Siklus I ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 19,04% menjadi 85,71% (tuntas) dengan ketuntasan Individu 19 orang. Selanjutnya pada siklus II kembali meningkat sebesar 14,29% pada siklus II menjadi 100%.(tuntas) dengan ketuntasan individu 21 orang. Hal ini sesuai dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam Elfis (2010) bahwa suatu kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya telah mencapai 85% dari jumlah yang tuntas.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa hasil belajar nilai PPK sebelum PTK dan sesudah PTK meningkat. Terjadinya peningkatan ini karena proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dari siklus sebelumnya. Peningkatan belajar ini tidak terlepas dari Penerapan metode diskusi dan penggunaan media

pembelajaran *Handout* sehingga siswa lebih mudah belajar dan memahami materi yang disajikan guru, siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompok dan membantu siswa untuk mempermudah menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Penilaian KI siklus I dan siklus II diperoleh dari nilai praktikum dan laporan praktikum (portofolio). Nilai rata-rata daya serap nilai KI siswa sebelum PTK adalah 72,62% kategori cukup mengalami peningkatan sebesar 3,284% pada siklus I menjadi 75,90%. Pada siklus I ini peserta didik sudah mulai aktif dalam diskusi dan pembelajaran. Pada siklus II rata-rata daya serap siswa adalah 80,10% mengalami peningkatan 4,2% kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah permasalahan diskusi yang diberikan guru cukup menarik sehingga siswa aktif melakukan diskusi untuk menemukan jawaban. Faktor lain penyebab meningkatnya hasil belajar siswa adalah siswa sudah mulai terbiasa dalam berdiskusi.

Dengan pengolahan data dan pemaparan hasil belajar yang baik dan memuaskan berarti Pembelajaran dengan Metode diskusi dan penggunaan Media pembelajaran *Handout* dapat meningkatkan hasil belajar KI Biologi siswa Kelas VIIA SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020

Peningkatan hasil belajar tersebut karena adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan cara siswa mengelola pembelajaran dengan baik mencari sumber masalah yang diberikan maupun hal-hal yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi, serta siswa berusaha untuk mencari alternative jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam proses guru juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk bisa memberikan kompetensi yang terbaik dengan aktif dalam berdiskusi karena masing-masing siswa memiliki kompetensi yang sama dan berhak untuk memperoleh nilai terbaik, membimbing siswa untuk menjalin kerjasama dalam kelompok dan memberikan motivasi kepada masing-masing ketua kelompok untuk bisa membawa kelompoknya bersaing dengan kelompok

yang lain serta peneliti akan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam penelitian ini melalui penerapan metode pembelajaran diskusi dengan penggunaan media pembelajaran *Handout* sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fitri Angraini (2015), dengan judul “Penerapan Metode Diskusi *Brain Storming* dengan Menggunakan *Handout* untuk Mengetahui Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII.6 SMPNegeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Dilihat pada nilai PPK daya serap pada siklus I yaitu 61,6% dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 73,8% . Sementara ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 79% dan ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 91,9%. Nilai KI pada Siklus I 100% dan pada siklus II 100%. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2014) menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi *Brain Storming* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Siswa SMPN 1 Utan dari siklus ke siklus. Rata – rata nilai prestasi belajar siswa untuk siklus 1 yaitu 53,12 dan siklus II yaitu 85,48. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar belum mencapai 68,75 % dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 87,09%. Untuk rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I 13,37 kategori cukup aktif, sedangkan siklu II 15,37 dengan kategori tinggi. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII.A SMPN 01 Rambah Hilir Tahun Ajaran 2019/2020.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout*, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran lain dengan penggunaan *handout* sehingga tercipta variasi penyampaian materi pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi Peneliti agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber, seperti: buku, berita aktual, siaran televisi dan internet sehingga memperkaya penggunaan metode diskusi dengan menggunakan *handout*.
- 3) Bagi sekolah agar memperhatikan tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan berbagai metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo.2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press: Jogjakarta.
- Anggraini Fitri (2015), dengan judul “*Penerapan Metode Diskusi Brain Storming dengan Menggunakan Handout untuk Mengetahui Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*”. FKIP-UIR. Pekanbaru.
- Annurahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anitah, S. 2008. *Media Pembelajaran*. Sebelas Maret University Press: Surakarta.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arsyad. A, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press: Jambi.
- Dimiyati Dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, S. B dan Zain A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Elfis. 2009. *Bahan Ajar Dasar & Proses Pembelajaran Biologi*. Tidak diterbitkan. FKIP-UIR: Pekanbaru.
- Elfis.2010a. *Disain PTK*.(Online: <http://elfisuir.blogspot>, diakses: 18 Maret 2016).
- Elfis.2010b. *Teknik Analisis Data*.(Online, [http://elfisuir.blogspot .com](http://elfisuir.blogspot.com), diakses: 18 Maret 2014)
- Indramumawar. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. (Online, <http://Indramunawar.blogspot.com>, diakses: 18 Maret 2016).

- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Gaung Persada Press: Jambi.
- Istarani.2014.*Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan. Media Persada.
- Kunandar. 2007. *Peneliti Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komara, Endang.2009. *Peran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Peneliti*. (Online, <http://dahlil-ahmad.blogspot.com>, diakses: 18 Maret 2016)
- Purwanto, N. 2006.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja: Rosdakarya: Bandung.
- Safitri (2014) *menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi Brain Storming dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Siswa SMPN 1 Utan dari siklus ke siklus*. Biologi FKIP-UIR Pekanbaru.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prebada Media Grup: Jakarta.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, N. 2001.*Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010.*Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Supriyono. 2010. *Penggunaan Media Gambar dan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bagan Sinembang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP-UIR. Pekanbaru.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. PT. Kencana: Jakarta.

- Wena, Made.2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Bumi Aksara: Jakarta.
- Yamin, M dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Yamin, M. 2008. *Paradikma Pendidikan Konstruktivistik :Implementasi KTSP Dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Peneliti dan Dosen*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Yustina Reni. 2016. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas VIII SMPN Sorek 2 Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP-UIR.Pekanbaru.